

**PERAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM  
MENGATASI MARAKNYA PERNIKAHAN DINI DI  
DESA MASALLE KECAMATAN MASALLE  
KABUPATEN ENREKANG**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam  
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**IRMA LASARI**

**NIM: 50200114099**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irma Lasari  
NIM : 50200114099  
Tempat/Tgl. Lahir : Bulu, 27 Oktober 1995  
Jur/Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa.  
Judul : Peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi  
Maraknya Pernikahan Dini di Desa Masalle Kecamatan  
Masalle Kabupaten Enrekang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 2018  
Penulis,

**Irma Lasari**  
**NIM: 50200114099**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Maraknya Pernikahan Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang" yang disusun oleh Irma Lasari, NIM: 50200114099, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 29 Agustus 2018, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (dengan beberapa perbaikan).

Gowa, 26 Agustus 2018

### DEWAN PENGUJI :

Ketua sidang : Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd  
Sekretaris : St. Rahmatiah, S.Ag., M.Ag  
Munaqisy I : Dr. A. Andi Syahraeni, M.Ag  
Munaqisy II : Dr. Tasbih, M.Ag  
Pembimbing I : Dra. Hj. Sitti Tri Nurmi, M.Pd.I  
Pembimbing II: Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui oleh :



Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

**Dr. H. Abd Rasvid Masri, M. Pd. M. Si. MM**  
NIP. 19690827199603 1 004

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

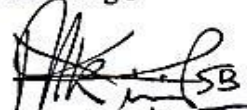
Pembimbing penulisan Skripsi saudara Irma Lasari, Nim : 50200114099 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dikoreksi dan diteliti dengan seksama Skripsi yang bersangkutan dengan judul "*Peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Maraknya Pernikahan Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalie Kabupaten Enrekang*", Memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Ujian Munaqasyah.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

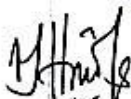
Samata, Gowa 27 Agustus 2018

Menyetujui

Pembimbing I

  
Dra. Hj. Sitti Trinurmi, M.Pd.I  
NIP.19580701 198501 2 002

Pembimbing II

  
Dr. Syamsidar, M.Ag  
NIP. 19730721 199703 2 002

## KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ ...

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw., serta segenap keluarga dan para sahabatnya hingga akhir nanti. Penyelesaian skripsi yang berjudul :“Peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Maraknya Pernikahan Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang” merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis banyak menghadapi hambatan, tetapi dengan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Olehnya itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan dan Prof. Hj. Siti Aisyah Kara, M.A. PhD

sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Serta Prof. Hamdan Juhannis, M.A. PhD Bidang Kerjasama sebagai Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.

2. Dr. H. Abd Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si, M.M., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, beserta Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan yang telah memberikan berbagai fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
3. Dr. Andi Syahraeni, M.Ag dan Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).
4. Dra. Hj. Sitti Trinurmi, M.Pd.I dan Dr. Syamsidar, M.Ag, pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik seperti saat ini.
5. Dr. A. Andi Syahraeni, M.Ag dan Dr. Tasbih, M.Ag, munaqisy I dan munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan UIN Alauddin dan seluruh stafnya.

8. Kepala Kantor Desa Masalle dan masyarakat yang telah memberi dukungan dan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar “Psyche 014”, tetap semangat.
10. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Jasman dan ibunda Dasmawati, yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan materi dan doa yang selalu dipanjatkan setiap saat untuk penulis dengan tulus dan ikhlas, sehingga penulis bisa menjadi manusia yang berharga dan bermanfaat buat orang lain.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Olehnya itu, penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Gowa, 6 Agustus 2018  
Penulis,

**Irma Lasari**  
**Nim: 50200114099**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI. ....	iii
KATA PENGANTAR. ....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. KajianPustaka .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Bimbingan dan Penyuluhan Islam.....	10
B. Pernikahan Usia Dini.....	18
C. Dampak Pernikahan Usia Dini .....	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian.....	30
C. Sumber Data .....	32
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.....	43
C. Usaha Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Pernikahan Usia Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.....	51
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60



B. Implikasi Penelitian .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel I</b>	: Pedoman Transliterasi Arab-Latin
<b>Tabel II</b>	:Batas Wilayah Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Tahun 2016.
<b>Tabel III</b>	:Jumlah Penduduk Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Tahun 2016 .
<b>Tabel IV</b>	:Mata Pencaharian Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Tahun 2016.
<b>Tabel V</b>	:Tingkat Pendidikan dan Agama Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Tahun 2016.
<b>Tabel VI</b>	:Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Tahun 2016.
<b>Tabel VII</b>	:Angka Pernikahan Usia Dini Selama Tiga Tahun.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye

ص	shad	Ş	es (dengantitik di bawah)
ض	dhad	Ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	gain	G	<b>eg</b>
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

## 2. Vokal

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
ـُ	<i>DAMMAH</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

### 3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

### 4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf (ي), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* (ألف). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## 8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

## **10. Huruf Kapital**

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

## ABSTRAK

**Nama : Irma Lasari**  
**Nim : 50200114099**  
**Judul Skripsi : Peran Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Maraknya Pernikahan Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang**

---

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana peran bimbingan penyuluhan Islam dalam mengatasi maraknya pernikahan dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Penelitian ini mengangkat pokok masalah yang dirumuskan kedalam dua sub masalah, yaitu: faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang? dan bagaimana langkah bimbingan penyuluh Islam dalam mengatasi pernikahan usia dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan berlokasi di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan bimbingan penyuluhan Islam dan pendekatan sosiologi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah penyuluh agama Islam sebagai informan kunci, dan informan tambahan yaitu pasangan pernikahan usia dini dan orang tua pasangan pernikahan usia dini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, majalah, Koran, dan internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. faktor yang menyebabkan pernikahan usia dini di Desa Masalle adalah a) faktor kurangnya sosialisasi Undang-undang No.1 Tahun 1974, b) tingkat pendidikan, c) pergaulan bebas, d) ekonomi, e) budaya dan f), pengaruh sosial media. 2. adapun upaya bimbingan penyuluhan dalam mengatasi pernikahan usia dini yakni, bimbingan dan penyuluhan meliputi: a) penyuluhan Undang-undang No. 1 Tahun 1974, b) bimbingan penyuluhan Islam, melalui pengajian dan majelis taklim, c) penyuluhan kesehatan dan kursus calon pengantin (Suscatin).

Implikasi penelitian yaitu, 1). diharapkan kepada aparat pemerintah khususnya dalam hal ini, Kementerian Agama untuk menambah penyuluh agama Islam di Desa Masalle, agar dapat melakukan penyuluhan agama. 2). Serta lebih meningkatkan materi penyuluhan mengenai dampak pernikahan usia dini. Diharapkan para dukungan orang tua untuk memberikan pemahaman kepada anaknya mengenai dampak pernikahan usia dini baik dari segi fisik maupun psikis.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Perkembangan zaman yang semakin maju dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, umat Islam dituntut untuk mempunyai peranan penting di dalamnya, yaitu dengan meningkatkan pelaksanaan bimbingan seperti yang mulai tampak usaha-usaha dari berbagai pihak, dari golongan agamawan maupun dari golongan ilmuwan mencari jalan untuk meningkatkan kontinuitas (berkelanjutan) bimbingan, sebab dalam era reformasi sekarang ini dunia sangat membutuhkan manusia-manusia yang potensial yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai wawasan yang luas ke masa depan.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, jarak, ruang, dan waktu bukan lagi penghalang bagi manusia untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan sebagai sarana dalam membantu (*to help*) bagi setiap orang agar tidak salah langkah dalam menyikapi perkembangan dunia yang semakin canggih.<sup>1</sup>

Era reformasi sekarang ini dunia sangat membutuhkan manusia-manusia yang potensial yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai wawasan yang luas untuk masa depan. Umat Islam harus mampu menyeimbangkan hal-hal yang bersifat spiritual dengan sifat material dalam kehidupan ini.

Pelaksanaan ibadah akan bertambah khusyuk dan pikiran akan bertambah tenang jika selalu diimbangi dengan keimanan dan keyakinan yang kuat di dalam

---

<sup>1</sup>Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, Ed.I (Yogyakarta: CV. Andi Offset (Penerbit Andi) (t.th)), h.1.

segala aktivitas sehingga nilai-nilai kehidupan selalu mengarah kepada perbuatan baik (*alkhair*) sehingga dapat terwujud dalam *amar ma'ruf nahi munkar*.

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS.Ali-Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>2</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial yang tak pernah lepas dari kehadiran orang lain disekitarnya. Upaya dalam memenuhi kebutuhan memerlukan sumbangsih dan keterlibatan orang lain. Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan rohani dan jasmani. Kebutuhan jasmani dapat diperoleh melalui bekerja agar berbagai kebutuhan sandang dan pangan dapat terpenuhi namun kebutuhan rohani dapat diperoleh melalui hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekitarnya.

Proses bimbingan dan penyuluhan tentunya membutuhkan sebuah interaksi sosial di dalamnya, sebab dalam proses penciptaan manusia di permukaan bumi ini dengan jenis kelamin dan suku bangsa yang berbeda. Adanya berbagai perbedaaan tersebut sehingga dianjurkan saling mengenal sehingga terbentuk hubungan sosial antara satu dengan yang lainnya. Begitu pula dengan pembentukan keluarga melalui pernikahan memerlukan adanya upaya saling mengenal di dalamnya.

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 63.

Pemenuhan kebutuhan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat dimulai dari lingkungan keluarga. Untuk membentuk keluarga tentunya manusia dianjurkan untuk saling mengenal antara satu dengan yang lainnya.

Seperti firman Allah swt dalam Q.S.Al-Hujurat/49:13.

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>3</sup>

Ayat di atas memberikan gambaran tentang hikmah sosial yang ditunjukkan oleh Allah swt dalam penciptaan manusia diberbagai belahan dunia dengan jenis kelamin yang berbeda. Adanya berbagai perbedaan tersebut sehingga dianjurkan agar saling mengenal sehingga terbentuk hubungan sosial antara satu dengan yang lainnya. Begitu pula dalam membentuk suatu keluarga. Pembentukan keluarga melalui pernikahan memerlukan adanya upaya saling mengenal di dalamnya.

Pernikahan merupakan peristiwa penting dan sakral dalam kehidupan seseorang, karena pernikahan adalah jenjang memasuki dunia baru, dunia yang penuh liku-liku kehidupan yang sangat rumit. Proses pernikahan, seseorang yang hendak melangsungkan pernikahan harus memenuhi syarat-syarat pernikahan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang perkawinan No.1 Tahun 1974.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 517.

<sup>4</sup>Anshary MK, *Hukum Perkawinan di Indonesia*, (Cet. II;Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 16.

Tujuan pernikahan bukan hanya untuk hidup sehari atau dua hari, bukan pula hanya untuk hidup setahun atau dua tahun, akan tetapi kehidupan rumah tangga yang dimaksudkan yakni untuk hidup bersama sampai Tuhan yang memisahkan keduanya. Membentuk rumah tangga diperlukan adanya kedewasaan antara kedua pasangan sehingga ukuran umur dianggap sangat penting pula dijadikan bahan pertimbangan.

Undang-undang pernikahan No.1 Tahun 1974, pasal 7 ayat (1) mengatur usia pernikahan yakni, pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak perempuan sudah mencapai batas umur yang telah ditetapkan yaitu umur 16 (enam belas) tahun.<sup>5</sup>

Pasangan yang belum mencapai umur yang telah ditetapkan, dianggap belum siap untuk menjalani mahligai rumah tangga. Pernikahan seperti ini dianggap sebagai pernikahan dini, pernikahan ini dianggap rentan karena belum terbentuknya kematangan dalam menghadapi masalah yang kemungkinan terjadi dalam rumah tangga.

Kebijakan pemerintah dalam menetapkan batas minimal usia pernikahan ini tentunya melalui proses dan berbagai pertimbangan. Hal ini dimaksudkan agar kedua belah pihak benar-benar siap dan matang dari sisi fisik, psikis dan mental. Dari sudut pandang kedokteran, pernikahan dini mempunyai dampak negatif baik bagi ibu maupun anak yang dilahirkan. Dari sisi sosial, pernikahan dini dapat mengurangi harmonisasi keluarga. Hal ini disebabkan oleh emosi yang masih labil, gejolak darah muda dan cara pikir yang belum matang. Melihat pernikahan dini dari berbagai aspeknya memang mempunyai banyak dampak negatif. Oleh karenanya, pemerintah hanya mentolerir pernikahan di atas umur 19 tahun untuk pria dan 16 tahun untuk wanita.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Undang-undang No. 1 Tahun 1974 *Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam*. (Cet. I, Surabaya: Sinarsindo Utama, 2015), h. 5.

<sup>6</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Cet.I; Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada), h. 31.

Pernikahan dini adalah sebuah bentuk ikatan/pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 18 tahun atau sedang mengikuti pendidikan di sekolah menengah atas. Jadi sebuah pernikahan disebut pernikahan dini, jika kedua atau salah satu pasangan masuk berusia di bawah 18 tahun (masih berusia remaja).

Seiring dengan kesadaran masyarakat mengenai banyaknya dampak yang akan ditimbulkan dari pernikahan usia dini di Desa Masalle ini, membuat masyarakat sadar akan dampaknya. Adapun data pernikahan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir sampai sekarang terkhusus Kecamatan Masalle ini yaitu pada tahun 2015 terdapat 95 pernikahan secara keseluruhan dan terdapat 17 kasus pernikahan usia dini, tahun 2016 terdapat 110 pernikahan keseluruhan dan 14 kasus pernikahan usia dini dan pada tahun 2017 terdapat 110 pernikahan secara keseluruhan dan 10 kasus pernikahan usia dini, dan memasuki tahun 2018 sudah mengalami penurunan menjadi 7 kasus pernikahan usia dini dan masih sementara dalam proses penekanan jumlah pernikahan usia dini.<sup>7</sup> Dalam hal ini Amir menyatakan sebagai seorang penyuluh sekaligus kepala PPN KUA Kecamatan Masalle juga menambahkan bahwa, dengan melihat kondisi sekarang ini dimana pernikahan usia dini yang terus meningkat, menjadi tantangan yang harus dioptimalkan oleh sebagian penyuluh di Desa Masalle agar pernikahan usia dini di tahun yang akan datang akan berkurang.<sup>8</sup>

Keberadaan bimbingan dan penyuluhan Islam yang dilakukan oleh para penyuluh agama sangat diharapkan dalam memberikan bimbingan penyuluhan Islam melalui para penyuluh di Desa Masalle, khususnya di Kecamatan Masalle tentang bagaimana cara pencegahan dan dampak yang ditimbulkan dari

---

<sup>7</sup>Sumber data Amir, *Pegawai Pencatatan Nikah (PPN) KUA Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*. 16 Maret 2018.

<sup>8</sup>Amir, Penyuluh KUA Kecamatan Masalle, *wawancara* oleh penulis 18 maret 2018

pernikahan usia dini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji peran bimbingan dan penyuluhan Islam dalam mengatasi maraknya pernikahan dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul Peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Maraknya Pernikahan Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan membahas pada ruang lingkup tentang peran bimbingan penyuluhan Islam dalam mengatasi maraknya pernikahan dini, maka penulis mengemukakan bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, bagaimana langkah Penyuluh Islam dalam memberikan bimbingan terhadap orang yang mengalami Pernikahan Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

### **2. Deskripsi fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka deskripsi fokus penelitian ini adalah langkah penyuluhan Islam dalam mengatasi pernikahan usia dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, dalam memberikan sosialisasi Undang-undang No.1.Tahun1974, bimbingan penyuluhan Islam, Sosialisasi kesehatan terhadap pasangan pernikahan usia dini serta kursus calon pengantin bagi pasangan pernikahan usia dini.

## **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis dapat mengemukakan pokok masalah yang berkaitan dengan hal ini yaitu: “Bagaimana Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Maraknya Pernikahan Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas , maka dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab terjadinya Pernikahan Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana langkah penyuluh Islam dalam memberikan bimbingan terhadap orang yang mengalami Pernikahan Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?

#### **D. *Kajian Pustaka***

Judul yang peneliti akan teliti, belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Karya ini merupakan karya ilmiah yang pertama dilakukan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang mengenai peran bimbingan penyuluhan Islam dalam mengatasi pernikahan usia dini.

Adapun buku yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu:

Menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk buku/skripsi maupun dalam bentuk tulisan lainnya yang relevan dengan objek, maka penulis akan memaparkan beberapa tinjauan pustaka yang sudah ada.

Buku yang berjudul “Pernikahan Usia Dini” oleh Mohammad Fauzi Adhim. Di dalam buku ini dijelaskan bahwa saat-saat yang tepat untuk menikah dipengaruhi oleh sosial budaya yang ada dilingkungan tersebut, yakni termasuk lingkungan keluarga.<sup>9</sup>

Adapun penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Nasrullah, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam pada tahun 2011 dengan judul ”Bimbingan Penyuluhan Islam dan Implikasinya di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten

---

<sup>9</sup>Muhammad Faisal ” *Pernikahan Usia Dini*”.(Jakarta: Gema Insane Press, 2003), h.38.

Gowa.”*Skripsi* ini merupakan penelitian kualitatif yang berisikan penerapan Bimbingan Penyuluhan Islam dan penerapannya terhadap masyarakat.<sup>10</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Nur Rahmi Said, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada tahun 2013 dengan judul “Metode Terapi Agama bagi Pasangan Pernikahan Usia Dini di Desa Bonto Sunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan komunikasi, sosial dan psikologi, serta menekankan kepada metode terapi agama yang diberikan kepada pasangan pernikahan usia dini di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.<sup>11</sup>

Bertolak dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dari sebelumnya, Sebab secara keseluruhan berbeda ,baik dari prespektif kajian maupun dari segi metodologi, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan bimbingan dan pendekatan psikologi, serta tidak ada satu pun menyinggung tentang peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Maraknya Pernikahan Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang .

#### **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui faktor –faktor yang menyebabkan Pernikahan Usia Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

---

<sup>10</sup>Nasrullah, ”Bimbingan Penyuluhan Islam dan Implikasinya di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”, *Skripsi* (Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2011), h. 3.

<sup>11</sup>Nur Rahmi Said, “Metode Terapi Agama Bagi Pasangan Pernikahan Usia Dini di Desa Bonto Sunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”,*Skripsi* (Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2013), h. 4.



- b. Untuk mengetahui langkah Bimbingan Penyuluhan Islam dalam mengatasi pernikahan usia dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Memberikan pengetahuan tentang Bimbingan Penyuluhan Islam dalam mengatasi pernikahan usia dini.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar khususnya pada mahasiswa bimbingan penyuluhan Islam.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai bahan referensi dan masukan kepada para penyuluh agama dalam melakukan bimbingan penyuluhan di tempat tersebut, serta berguna bagi penyuluh agama dalam melakukan penyuluhan.
- 2) Sebagai bentuk tugas akhir penulis guna memperoleh gelar sarjana S-1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

##### **1. Pengertian Bimbingan**

Pengertian bimbingan menurut pandangan Syamsu Yusuf, L. N dan A. Juntika Nurisha dalam buku landasan bimbingan dan konseling yang mengemukakan bahwa:

“Bimbingan merupakan terjemahan dari “ *guidance* ” yang berasal dari kata kerja “ *to guide* ” yang berarti menunjukkan dan “ *counseling* ” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “ *guidance* ” dari akar kata “ *guide* ” yang berarti mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir. Shertzer dan stone mengartikan bimbingan sebagai “ *process of helping an individual to understand him self and his world* (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya).”<sup>8</sup>

Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.<sup>9</sup> Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya.<sup>10</sup>

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok, agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan baik, agar dapat memperoleh kebahagiaan pribadi dan

---

<sup>8</sup>Syamsu Yusuf, L. N dan A. Juntika Nurisha, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Cet.III: PT. Remaja Rosdakarya:Jakarta, 2006), h. 6.

<sup>9</sup>Hellen, *Bimbingan dan Konseling*,(Cet.I:Jakarta:Ciputat Perss, 2002),h. 4.

<sup>10</sup>Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar* (Cet.II:Jakarta:Bumi Aksara,2009), h. 87.

kemanfaatan sosial, serta memahami diri dan lingkungannya dalam mengatasi hambatan untuk menentukan masa depan yang lebih baik.

## **2. Pengertian Penyuluhan Islam**

Kata penyuluh yang berakar dari kata suluh, yang berarti benda yang dipakai untuk menerangi. Kata suluh mendapat awalan *pe* menjadi penyuluh sebagai pemberi penerangan atau jalan. Penyuluh agama berarti serangkaian kegiatan yang berupa pemberi informasi dan bimbingan dalam bidang agama dan pembangunan melalui bahasa agama yang mudah dipahami dan mudah dicerna oleh masyarakat.

Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan Keputusan Menkowsbangpan No. 54/1999, penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.<sup>11</sup>

Pada tahun 1985 istilah penyuluhan agama mulai disosialisasikan dengan adanya Keputusan Menteri Agama Nomor 791 Tahun 1985 tentang Honorarium bagi Penyuluh Agama, untuk mengganti istilah Guru Agama Honorar (GAH) yang dipakai di lingkungan kedinasan Departemen Agama RI.<sup>12</sup>

## **3. Fungsi dan Tujuan Penyuluhan Islam**

a. Fungsi dari Penyuluh Agama Islam adalah sebagai berikut:

### **1) Fungsi *informatif* dan *edukatif***

Penyuluh agama Islam memposisikan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan

---

<sup>11</sup>Sahriansyah, *Peranan Penyuluh Agama dalam Pembinaannya* (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2001), h. 110.

<sup>12</sup>Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Penyusunan Laporan Penyuluh Agama Islam* ( Panduan Tugas Penyuluh Agama Islam) ( Cet. III, Edisi Revisi; Jakarta:Departemen Agama RI, 2002), h. 6.

mendidik masyarakat dengan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al-quran dan sunnah Nabi.

## 2) Fungsi sebagai *konsultatif*

Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga, atau persoalan masyarakat secara umum.<sup>13</sup>

## 3) Fungsi *Advokatif*

Penyuluh agama harus memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam melakukan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

Mengacu kepada fungsi, penyuluh agama seharusnya juga memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi baik dengan klien, bersifat terbuka, ulet dalam tugasnya, memiliki rasa kecintaan terhadap orang lain dan suka bekerja sama. Penyuluh agama juga hendaknya memiliki pribadi yang disukai oleh orang lain karena dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Penyuluh agama harus peka terhadap kepentingan membantu klien, memiliki kecekatan berpikir dan cerdas. Sehingga mampu memahami kehendak klien. Penyuluh agama Islam juga harus memiliki kepribadian yang utuh, kematangan jiwa dan suka belajar khususnya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya. Bagi penyuluh agama yang bertugas dibidang pembinaan agama atau penyuluh agama, sudah tentu dituntut untuk memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia dan aktif menjalankan ajaran agama secara benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-

---

<sup>13</sup>Suharto, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluhan Agama* (Jakarta: Penerbit Indah, 2003), h. 19.

hari. Layanan penyuluh agama Islam bukanlah pemberian nasihat melainkan lebih dari itu. Klien haruslah berusaha menemukan jalan pencegahannya.

Upaya penyuluh agama Islam dalam mengembangkan masyarakat dapat dipahami dan realitas menunjukkan bahwa sebenarnya mereka memiliki peran dalam masyarakat. Penyuluhan sebenarnya merupakan tugas berat yang menuntut kapabilitas, kompetensi dan keahlian dalam penguasaan materi atau pesan yang disampaikan kepada sasaran, metode penyampaian dan kemampuan komunikasi yang baik, termasuk juga kualitas pengetahuan dan kualitas moralnya.

#### b. Tujuan Penyuluh Agama Islam

Tujuan penyuluh agama Islam pada umumnya dapat dilihat dari lima segi yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan hakiki, ialah menyeru kepada Allah swt, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Penyuluh agama Islam harus bisa menyampaikan dengan cara yang menyejukkan dan menenangkan.
- 2) Tujuan umum, membantu klien agar memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu perbuatan yang dipandang baik, benar bermanfaat untuk kehidupannya didunia dan diakhirat.
- 3) Tujuan khusus, ialah membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya mengisi segi kehidupan dan memberikan bimbingan bagi seluruh masyarakat menurut persoalannya sehingga Islam berintegrasi dengan seluruh kehidupan manusia.
- 4) Tujuan urgen, yaitu dengan menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat, yakni masalah-masalah yang menghalangi terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Achmad Mubarak, *Al Isyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, h.89.

#### 4. Landasan Keberadaan Penyuluh Agama Islam

##### a. Landasan Teologis

Landasan teologis dan keberadaan penyuluh agama adalah:

1) Q.S An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>15</sup>

2) Q.S Ali- imran ayat/3:10

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang kafir, harta benda dan anak-anak mereka, sedikitpun tidak dapat menolak (siksa) Allah dari mereka. dan mereka itu adalah bahan bakar api neraka.<sup>16</sup>

##### b. Landasan Hukum Keberadaan Penyuluh Agama Islam

Keputusan Menteri Nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama Islam:

<sup>15</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*), h. 218.

<sup>16</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.64.

- 1) Keputusan Menteri Nomor 791 Tahun 1985 tentang honorarium bagi Penyuluh Agama Islam
- 2) Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 54/kep/mk.waspan/9/1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.
- 3) Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.<sup>17</sup>

## 5. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam

Metode adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin rumit kegiatan yang dilakukan semakin banyak pula metode yang diciptakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi demi terwujudnya suatu tujuan yang dicita-citakan. Adapun metode yang digunakan dalam Bimbingan Penyuluhan khusus agama sebagai berikut:

### a. Wawancara

Adalah salah satu cara metode fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan penataan bagaimana seharusnya kejiwaan remaja bimbingan pada saat tertentu yang memberikan bantuan.<sup>18</sup>

### b. Metode kelompok

Menggunakan kelompok bimbingan atau penyuluh akan dapat mengevaluasi sikap sosial, sikap memahami peranan dan bimbingan dalam lingkungan menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu sendiri.

### c. Metode sosiometri

Teknik yang digunakan dalam bidang penyuluhan bertujuan untuk meneliti adanya hubungan antara individu dan individu lain, dengan kata lain, sosiometri dipergunakan untuk mengumpulkan data diri suatu kelompok yang ada dengan

---

<sup>17</sup>Ahmad Hanafi, *Asas-asas Hukum Pidana Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 10.

<sup>18</sup>Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama* (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 44.

berbagai kepribadian mereka agar dapat memudahkan pelayanan bimbingan dan penyuluhan yang diberikan kepadanya.<sup>19</sup>

d. Metode diskusi

Diskusi adalah salah satu bentuk pelayanan dengan cara mengadakan komunikasi secara demokratis untuk mendapatkan suatu nilai yang mungkin belum pernah ditemukan sepanjang hidupnya. Metode ini sangat bermanfaat serta dapat memuaskan pandangan dan pemikiran.

## **6. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam**

a. Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam

Bimbingan penyuluhan memiliki aspek-aspek yang potensial dan universal dalam segala hidup dan kehidupan manusia. Terapi esensi tersebut akan sia-sia apabila seorang penyuluh tidak mampu memanfaatkan “Esense of Values” (Ilmu yang berharga) dengan sebaik-baiknya sesuai dengan norma hidup dan yang berkembang dalam secara wajar. Pada prinsipnya bimbingan penyuluhan Islam mempunyai perencanaan yang sangat vital karena dengan bimbingan penyuluhan dapat membawa masyarakat baik individu maupun kelompok kearah yang lebih baik dalam arti membantu dalam segi ilmu dan memotivasi seseorang untuk terus berusaha.

Fungsi bimbingan penyuluhan adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang. Upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang. Fungsi ini berkaitan erat dengan pemberian upaya pemberian bantuan bimbingan kepada individu yang

---

<sup>19</sup>Arifin ,*Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluh Agama*, h.54.



mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, maupun aspek sosial.<sup>20</sup>

- 3) Fungsi preventif dan development, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yakni memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi tidak baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.<sup>21</sup>

Manusia dapat dikatakan sebagai pembimbing dan penyuluhan dan juga sebagai seorang yang dibimbing dalam masyarakat. Dalam hal ini manusia dapat membimbing karena memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan pengalaman yang banyak dibanding dengan orang yang dibimbing. Bimbingan penyuluhan mengarahkan hidup masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, terutama dalam pelaksanaan pembangunan yang merupakan suatu kegiatan yang diperlukan dan yang sangat dibutuhkan dalam kelangsungan hidup masyarakat.

#### b. Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam

Bimbingan penyuluhan Islam mencakup pertolongan yang diberikan oleh seseorang, dengan tujuan untuk menolong orang itu kemana ia pergi/harus pergi, apa yang ingin dilakukan, dan bagaimana cara yang sebaik-baiknya mencapai tujuan ini, bantuan ini menolong seseorang untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam hidupnya. Secara singkat boleh dikatakan bahwa bimbingan bertujuan untuk memberi pertolongan kepada individu yang ditolong agar ia mencapai atau memiliki kehidupan yang layak dan bahagia dimasyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Cet.II; Bandung : Sinar Baru, 1992), h. 36.

<sup>21</sup>Tajuddin Hasma, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling islami*,h. 4.

<sup>22</sup>Aryatmi Siswoharjono, *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi* (Cet.I;Semarang:Satwacana,1990), h. 6.

Program bimbingan dan penyuluhan bertujuan memberikan bantuan kepada manusia secara keseluruhan. Bantuan yang diberikan dapat berfungsi sebagai usaha menghindari serta menjauhkan dari masalah-masalah yang dihadapi. Lebih jauh lagi memberikan bekal untuk menghadapi masalah yang akan datang.

## **B. Pernikahan Usia Dini**

Pernikahan usia dini banyak terjadi diberbagai penjuru dunia dengan berbagai latar belakang. Telah menjadi perhatian komunitas internasional mengingat resiko yang timbul akibat pernikahan yang dipaksakan.

### **1. Pengertian Pernikahan**

Secara etimologi, pernikahan berarti *persetubuhan*. Ada pula yang mengartikannya *perjanjian* (al-aqdu). Secara terminologi pernikahan menurut Abu Hanifah adalah :”*Aqad* yang dikukuhkan untuk memperoleh kenikmatan dari seorang wanita, yang dilakukan dengan sengaja”. Pengukuhan disini maksudnya adalah suatu pengukuhan yang sesuai dengan ketetapan pembuat syariah, bukan sekedar pengukuhan yang dilakukan oleh dua orang yang saling membuat ‘*aqad*’ (perjanjian).<sup>23</sup> Pernikahan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>24</sup>

Berbagai macam pendapat yang dikemukakan orang mengenai pengertian pernikahan. Perbedaan diantara pendapat itu tidaklah memperlihatkan adanya pertentangan yang sungguh-sungguh antara satu pendapat dengan pendapat lainnya. Dengan menggunakan berbagai sudut pandang yang berbeda tentang pengertian pernikahan, maka secara singkat pernikahan adalah perjanjian suci

---

<sup>23</sup>Ali M. Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Ed. I,(cet.II;Jakarta: Prenada Media Group,2003), h. 10.

<sup>24</sup> *Undang-undang Perkawinan, Nomor 1 Tahun 1974*, Bab 1, Pasal 1, (Surabaya : Pustaka Tinta Mas), h.. 7

membentuk keluarga. Pengertian yang disebutkan di atas mengandung unsur, yakni unsur perjanjian untuk memperlihatkan segi kesenjangan dari suatu pernikahan serta menamparkan kepada masyarakat ramai, sedangkan sebutan suci untuk pernyataan segi keagamannya dari suatu pernikahan.

a. Pernikahan dilihat dari segi hukum

Segi hukum, pernikahan merupakan suatu perjanjian sejalan dengan hal itu dijelaskan dalam QS.An-Nisa/4:21

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُم إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا

Terjemahnya :

Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, Padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu Perjanjian yang kuat.<sup>25</sup>

Ayat di atas, dapat dikemukakan alasan untuk mengatakan pernikahan itu merupakan suatu perjanjian, karena adanya:

1. Cara mengadakan pernikahan telah diatur terlebih dahulu yaitu dengan cara akad nikah dengan rukun dan syarat tertentu.
2. Cara memutuskan ikatan pernikahan juga telah diatur sebelumnya, yaitu dengan prosedur talaq, kemungkinan fasaqh, dan lain-lainnya.

b. Segi sosial suatu pernikahan

Kehidupan dalam masyarakat setiap bangsa, ditemui penelitian yang umum, bahwa orang yang berkeluarga atau pernah berkeluarga mempunyai kedudukan yang lebih dihargai dari mereka yang tidak menikah atau belum menikah.

---

<sup>25</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,h.82

Menurut syariat, nikah juga berarti akad, sedangkan pengertian hubungan badan itu hanya merupakan metafora saja. Dengan pemahaman lain, bahwa dengan akad tersebut, maka menjadi boleh apa yang telah dilarang. Rasulullah saw menekankan bahwa pada hakekatnya nikah itu tidak hanya sekedar akad. Akan tetapi, lebih dari itu setelah pelaksanaan akad pengantin tersebut harus merasakan nikmatnya akad tersebut.<sup>26</sup>

Secara umum bahwasanya pernikahan adalah hal yang sangat penting, sakral dan religious, di samping erat kaitannya dengan syariat agama juga pernikahan inilah terbentuk sebuah rumah tangga bahagia, sejahtera, dan bertaqwa, yang menjadi landasan terbentuknya masyarakat.

## **2. Tujuan pernikahan**

Pernikahan adalah perjanjian, mengikat bani Adam dan hawa dengan akad nikah yaitu ijab dan kabul dengan cara sesuai dengan ajaran Allah swt. Adapun tujuan pernikahan adalah sebagai berikut:

### **a. Memperoleh ketentraman jiwa**

Memperoleh ketenangan hidup dan kehidupan yang aman dan damai adalah hakekat pernikahan muslim yaitu sakinah. Untuk hidup bahagia dan sejahtera membutuhkan ketenangan hati dan jiwa yang aman dan damai. Dengan ketenangan dan kedamaian hati, banyak masalah terpecahkan apalagi kehidupan yang anggotanya adalah manusia yang hidup dengan segala cita dan citra.

Menurut Sigmund freud ahli ilmu jiwa adalah penemuan seks. Sigmund freud dengan ilmu psikoanalisisnya memandang bahwa seks ini membawa banyak pengaruh dalam hidup manusia. Menurutny pengaruh seks selama tiga tahun

---

<sup>26</sup>Muhammad Kamil Uwaidah, *Fikih Wanita* (Cet.3I;Pustaka Al-Kausar:Jakarta Timur, 2009),h. 393.

awal kelahiran dapat mempengaruhi kepribadian manusia sampai usia lanjut. Dalam bukunya ia menjelaskan bahwa tidak terpenuhinya kebutuhan seks ini akan mengakibatkan terjadinya gangguan pada individu.<sup>27</sup> Namun dalam Islam pemuasan seksual harus melalui pernikahan untuk membina dan mencapai ketenangan hati dan jiwa raganya dengan rasa cinta dan kasih sayang.

Sedangkan menurut Chorus seorang psikolog Belanda bahwa ada tiga macam kebutuhan manusia yang harus dipenuhi untuk hidup bahagia dan tenang, yaitu kebutuhan biologis, seperti makan, minum, dan hubungan seksual. Yang kedua adalah sosiokultural, yaitu pergaulan sosial kebudayaan dan pendidikan. dan kebutuhan yang terakhir adalah metaphysis atau religious, yaitu agama, moral dan filsafat hidup.<sup>28</sup> Ketiga kebutuhan tersebut, saling terkait, saling mempengaruhi, dan ketiganya harus terpenuhi untuk dapat hidup bahagia, aman, dan damai.

#### b. Menjaga kehormatan diri dan pandangan mata

Menurut Al-Ghazali pernikahan adalah salah satu sarana pemeliharaan kesucian diri, dimana hal ini bisa membentengi diri dari godaan setan, mematahkan keinginan kuat yang memenuhi pikiran, mencegah bencana akibat dorongan syahwat, menundukkan pandangan mata dan menjaga perbuatan terlarang.<sup>29</sup> Begitu pentingnya masalah ini sehingga Rasulullah saw, memerintahkan kepada para pemuda yang sudah sanggup menikah, untuk segera

---

<sup>27</sup>K. Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama,2006), h.32-33.

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Bimas Penyelenggara Haji (Modul Pembinaan Keluarga Sakinah:2001)*, h.144.

<sup>29</sup>Al-Ghazali, *Menyikat Hakikat Pernikahan*,(Bandung:Kaharisma,1994),h.35.

menikah karena salah satu tujuan pernikahan adalah untuk memenuhi kebutuhan syahwat, selain itu juga dengan pernikahan akan lebih menjaga pandangan dan kehormatan. Akan tetapi mereka yang belum mampu maka dianjurkan untuk membentengi diri dengan berpuasa, sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ. وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.  
الجماعة

Artinya:

Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Hai para pemuda, barangsiapa diantara kamu yang sudah mampu menikah, maka nikahlah, karena sesungguhnya nikah itu lebih dapat menundukkan pandangan dan lebih dapat menjaga kemaluan. Dan barangsiapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena berpuasa itu baginya (menjadi) pengekang syahwat”. [HR. Jamaah].<sup>30</sup>

#### c. Untuk membentengi akhlak yang luhur

Sarana utama dari diisyaratkannya pernikahan dalam Islam adalah untuk membentengi martabat manusia dari perbuatan kotor dan keji, yang telah menjatuhkan kehormatan manusia yang luhur. Islam memandang pernikahan dan pembentukan keluarga sebagai sarana efektif untuk memelihara pemuda dan pemudi dari kerusakan dan melindungi masyarakat dari kekacauan. Untuk menegakkan rumah tangga yang islami dalam Al-quran disebutkan bahwa, Islam membenarkan adanya talaq, jika pasangan sudah tidak menegakkannya.

#### d. Untuk mendapatkan keturunan

Di dalam pernikahan yang dianjurkan paling utama adalah untuk mendapatkan keturunan. Selain itu juga merupakan sarana mendekatkan diri

---

<sup>30</sup>Abu Abdur Rahman Muhammad Nashiruddin, *Hadis Shahih, Ditinjau dari Segi Fiqih dan Hukumnya*, Juz 4, (Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif), h. 445.

kepada Allah swt. Al- Ghazali menyebutkan, pendekatan diri dalam hubungannya memperoleh anak terdiri dari empat aspek, yaitu:

- 1) Mencari keridhaan Allah swt. dengan memperoleh anak demi mempertahankan kelangsungan jenis manusia.
- 2) Mencari keridhaan Rasulullah saw, dengan memperbanyak umat beliau yang kelak pada hari kiamat akan menjadi kebanggannya diantara umat-umat lainnya.
- 3) Mengharapkan dan doa anaknya apabila meninggal dunia sebelumnya, yakni ketika belum mencapai usia dewasa.<sup>31</sup>

Berapa Pengertian di atas maka disimpulkan bahwa pernikahan adalah akad yang menghalalkan pada laki-laki dan perempuan yang sebelumnya haram untuk melakukan hubungan seksual menjadi halal dan bersedia untuk hidup bersama demi mencapai tujuan bersama dalam membangun rumah tangga.

### **3. Pernikahan Usia Dini**

Pernikahan usia dini adalah dua orang (laki-laki dan perempuan) yang mengingatkan diri dalam pernikahan untuk membentuk sebuah keluarga, dimana salah seseorang atau keduanya berada dalam usia yang belum pada saatnya untuk menjalani hubungan tersebut. Secara hukum ditegaskan dalam Undang-undang No.1 Tahun 1974, Pasal 7 Ayat 1 yang berbunyi:

“Pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sebilan belas) tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. “<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>AL-Ghazali, *Menyikat Hakikat Pernikahan*, h.37.

<sup>32</sup>Undang-undang No 1 Tahun 1974 *Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam* (Cet .I: Surabaya :Sinarsindo Utama,2015), h. 5.

Dilihat dari hukum yang berlaku, usia di atas telah dibolehkan menikah namun jika dilihat dari segi psikologi usia tersebut merupakan usia yang rentang dalam menjalani pernikahan. Usia yang dianggap telah matang adalah pada masa dewasa yaitu umur di atas 21 tahun. Sehingga dalam pandangan psikologi usia di bawah 21 tahun merupakan masa pernikahan yang belum semestinya dan disebut pernikahan usia dini. Usia yang belum mencapai masa kedewasaan dijelaskan dalam buku psikologi Perkembangan merupakan usia remaja.<sup>33</sup>

Meskipun Undang-undang perkawinan menetapkan sekurang-kurangnya umur 16 tahun bagi wanita dan 19 tahun bagi laki-laki, namun saat yang paling tepat dan paling ideal adalah pada usia 25 tahun untuk pria sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah dan bagi wanita usia paling baik adalah pada usia 20 tahun.<sup>34</sup> Namun demikian karena rumah tangga merupakan unit terkecil dari suatu Negara, maka sebaiknya pernikahan itu dilakukan setelah kedua calon mempelai sama-sama dewasa dan dapat mengatur rumah tangganya, baik dewasa badannya, fikirannya, pendidikannya maupun pengalamannya.<sup>35</sup>

Soal pernikahan, Islam telah memberi ancam-ancam kemampuan, yaitu kemampuan dalam segala hal, baik lahir maupun batin. Oleh karena itu, golongan Syafi'i mengajurkan agar ayah bertindak mengawinkan untuk memilih, sehingga si anak tersebut tidak jatuh pada anak laki-laki lain yang tidak disukainya.<sup>36</sup> Dari uraian tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa meskipun Undang-

---

<sup>33</sup>Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Cet I; Jakarta:PT Rineka Cipta,1991), h. 85.

<sup>34</sup>Dirjen Bimas dan Urusan Haji, *Bimbingan Keagamaan di Pedesaan* (Jakarta :Depertemen Agama 1989),h.21.

<sup>35</sup>H.Moch. Anwar,*Hukum Perkawinan dalam Islam dan Pelaksanaanya Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974* (Cet,II;Bandung: PT,AL-Ma'arif, 1984).h.21

<sup>36</sup>A. Zuhdi Muhdlor, *Memahami Hukum Perkawinan* ( Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk), Cet. I; Bandung :AL-Bayan, 1994), h.18.



undang Perkawinan telah menjelaskan batas usia perkawinan, namun usia tersebut tergantung juga pada kemampuan batin harus dipertimbangkan juga.

#### **4. Alasan Pernikahan Usia Dini**

Ada beberapa alasan terjadinya pernikahan usia dini, Rini Fitriani mengemukakan beberapa faktor,<sup>37</sup> sebagai berikut:

##### **a. Faktor Sosial Budaya**

Tradisi menikah pada usia dini masih banyak ditemukan sampai sekarang, terutama terjadi di desa karena mereka lebih cenderung untuk terus melestarikan budaya. Selain itu dalam pandangan sosial, semakin cepat ada anak yang dinikahkan maka itu sebuah indikator keluarga tersebut merupakan keluarga yang memiliki kemampuan terutama dalam hal ekonomi (untuk pihak yang melakukan pelamaran).<sup>38</sup>

##### **b. Faktor Ekonomi**

Keterbatasan orang tua dalam membiayai perekonomian keluarga juga menjadi penyebabnya, orang tua yang menganggap dirinya sudah tidak dapat lagi membiayai anaknya karena tumpukan beban lain yang harus dipukulnya cenderung untuk segera menikahkan anaknya. Langkah ini di ambil dengan alasan setidaknya dapat meringankan beban perekonomian keluarga karena anak yang telah menikah tersebut akan menjadi tanggungan suaminya.<sup>39</sup>

##### **c. Pendidikan**

Keterbatasan pendidikan yang didapatkan dibangku pendidikan juga merupakan salah satu faktor terjadinya pernikahan usia dini. Kurangnya pengetahuan tentang dampak dari pernikahan usia dini menjadi kurang

---

<sup>37</sup>Rini Fitriani, *Kesehatan Reproduksi* (Cet.I;Makassar:Alauddin Press,2011),h.181

<sup>38</sup>A. Zuhdi Muhdlor, *Memahami Hukum Perkawinan* ( Nikah Talak, Cerai dan Rujuk), Cet. I; Bandung :AL-Bayan, 1994), h.18.

<sup>39</sup>Rini Fitriani, *Kesehatan Reproduksi*(Cet.I;Makassar:Alauddin Press,2011), h.181.

dipertimbangkannya untuk segera melaksanakan pernikahan walaupun usia yang masih dini. Pendidikan agama Islam yang didapatkan anak-anak dibangku sekolah juga masih kurang dalam menanamkan nilai-nilai moral dan tata krama bagi kehidupan sehari-hari remaja.

d. Kemajuan Teknologi

Teknologi yang semakin modern membuat komunikasi bagaikan tanpa batas. Melalui batas jauh pun sudah bisa diperoleh informasi baik dalam bentuk bacaan, suara, gambar dan video. Kemajuan teknologi juga sangat berpengaruh besar dalam terbentuknya karakter yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

## **5. Dampak Pernikahan Usia Dini**

Adapun dampak yang akan terjadi pada pernikahan usia dini, dimana risikonya dapat berakibat fatal. Resiko pernikahan usia dini, berkaitan dengan beberapa segi, yakni:

a. Segi kesehatan perempuan

Dampak yang terjadi pada perempuan karena pernikahan usia dini yaitu:

- 1) Pernikahan dini kurang terpenuhinya gizi bagi dirinya sendiri.
- 2) Resiko anemia dan meningkatnya angka kejadian depresi
- 3) Beresiko pada kematian usia dini.
- 4) Meningkatkan angka kematian ibu (AKI).
- 5) Semakin muda wanita memiliki anak pertama, semakin rentan terkena kanker serviks serta resiko terkena penyakit menular seksual.

b. Segi kualitas anak

Dampak yang terjadi karena pernikahan usia dini juga mempunyai pengaruh pada anak yang akan lahir.

- 1) Bayi Berat Lahir Rendah (BBLH) sangat tinggi, adanya kebutuhan nutrisi yang harus lebih banyak untuk kehamilan dan kebutuhan pertumbuhan ibu sendiri.<sup>40</sup>
- 2) Bayi yang dilahirkan dari ibu yang berusia di bawah 18 tahun rata-rata lebih kecil dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) kemungkinan 5-30x lebih tinggi untuk meninggal.<sup>41</sup>

c. Segi keharmonisan keluarga dan perceraian

Banyaknya kasus perceraian merupakan dampak dari pasangan usia muda yang sudah memutuskan untuk menikah. Pernikahan yang dilakukan diusia muda bisa berdampak pada tingginya angka perceraian. Hal ini di karenakan psikologis yang belum matang, ego remaja yang masih tinggi sehingga cenderung lebih labil dan emosional. Pernikahan seperti ini tidak bisa dipungkiri adanya perselingkuhan yang mengakibatkan ketidakcocokan hubungan antara orang tua maupun mertua dalam rumah tangga.

1) Segi mental

Pasangan yang menikah diusia muda dapat dilihat dari segi mental, sebab pasangan usia muda belum siap bertanggung jawab secara moral pada setiap apa saja yang merupakan tanggung jawabnya. Mereka sering mengalami kegoncangan mental, karena masih memiliki mental yang lebih dan emosi yang belum matang.

2) Segi fisik

Jika dilihat dari segi fisik, pasangan usia muda belum mampu mengetahui suatu pekerjaan yang memerlukan keterampilan fisik dalam mencari nafkah. Faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan rumah tangga, generasi muda tidak

---

<sup>40</sup>Rini Fitriani, *Kesehatan Reproduksi*, (Cet.1;Makassar:Alauddin Press,2011), h. 181.

<sup>41</sup>Rini Fitriani, *Kesehatan Reproduksi*, h. 181.

boleh mengatakan apa kata nanti, terutama bagi laki-laki, rasa ketergantungan kepada orang dihindari.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Labib MZ, *Konsep Perkawinan dalam Islam, di Lengkapi: Nikah, Talak, Rujuk, Faraidh dan Akikah*, (Surabaya:Putra Jaya 2007), h.32.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang kejadian yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>46</sup> Diantaranya adalah penggunaan studi kasus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkapkan atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.<sup>47</sup>

Berdasar pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait dengan berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati atau langsung melihat peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan Peran Bimbingan Penyuluhan dalam Mencegah Maraknya Terjadi Pernikahan Dini.

---

<sup>46</sup>Lexy J, Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), h. 6.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 35.

## 2. Lokasi Penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu di pertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu tempat, pelaku dan kegiatan.<sup>48</sup> Penelitian tentang Peran Bimbingan dan Penyuluh dalam Mengatasi Maraknya Pernikahan Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Adapun hal yang menjadi dasar dalam pemilihan tempat di Desa Masalle ini karena masyarakat pada umumnya belum terlalu banyak yang berpendidikan dan semua yang terjadi di desa tersebut tidak seperti masyarakat modern yang ada saat ini. Kurangnya kesadaran masyarakat di desa ini mengenai dampak yang disebabkan oleh pernikahan usia dini.

Olehnya itu peneliti berinisiatif untuk mengambil peran dan ikut serta dalam melakukan pembinaan dan cara untuk mencegah banyaknya terjadi peristiwa khususnya pernikahan usia dini.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan peneliti dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan penelitian biasanya disesuaikan dengan profesi peneliti namun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan multi disipliner.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>S. Nasution, *Metode Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

<sup>49</sup>Muliati Amin, *Dakwah Jamaah (Disertasi)* (Makassar, PPS.UIN Alauddin, 2010), h.129.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Bimbingan

Pendekatan bimbingan adalah salah satu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>50</sup>

Pendekatan bimbingan yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai sebuah bentuk pembinaan, dalam memberikan bimbingan penyuluhan terhadap pasangan pernikahan usia dini. Pendekatan ilmu ini digunakan karena objek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa ilmu tersebut untuk mengetahui kesulitan-kesulitan individu sehingga diberikan bantuan atau bimbingan.

### 2. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi menggunakan logika-logika dan teori sosiologi yang baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena lain.<sup>51</sup> Pendekatan yang dimaksud disini adalah peneliti melihat gejala sosial yang ada dalam masyarakat, kemudian melakukan pendekatan kemasyarakatan dalam memberikan bimbingan terhadap pasangan pernikahan usia dan remaja –remaja yang akan menikah.

---

<sup>50</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ed.IV(Cet.II:Yogyakarta:PT. Andi Offset,1993), h.2.

<sup>51</sup>Maman Kh,*Metodologi Penelitian Agama:Teori dan Praktek*(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2006),h.128

### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber utama yang harus diwawancarai secara mendalam sebagai informan kunci.<sup>52</sup> Di dalam penelitian ini yang menjadi informasi kunci (*key informan*) adalah penyuluh agama, dan informan tambahan adalah kepala desa, pasangan pernikahan usia dini dan orang tua pasangan pernikahan usia dini.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data yang digunakan antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literature berupa buku, ensiklopedia, karya ilmiah, jurnal, majalah, koran dan sebagainya yang didapatkan diberbagai perpustakaan. Ataupun memanfaatkan dokumen tertulis seperti gambar, foto atau benda-benda yang lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini, penelitian yang menggunakan 3 (tiga) metode pengambilan data, yaitu:

1. Observasi, merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>53</sup> Penggunaan metode observasi dalam

---

<sup>52</sup>Maman, *Metodologi Penelitian Agama*, h. 128.

<sup>53</sup>Husaini Usman Poernomo, *Metedologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.54.



penelitian diatas dipertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang di dengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajah pun mempengaruhi observasi yang dilakukan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisis secara sistematis. Sehingga dengan obvervasi ini peneliti akan mendapatkan data tentang bagaimana peran bimbingan dan penyuluhan Islam dalam mencegah maraknya pernikahan dini.

2. Wawancara atau interview, merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula.<sup>54</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.<sup>55</sup>

Di dalam mengambil keterangan tersebut digunakan model *snow-ball sampling*, yaitu menentukan jumlah dan sampel tidak semata-mata oleh peneliti. Penelitian bekerjasama dengan informan ,yakni Juru kunci informan adalah orang yang dianggap relevan dalam penelitian ini. Teknik penyampelan semacam ini menurut Frey ibarat bola salju yang menggelinding saja dalam menentukan objek penelitian. Jumlah sampel tidak ada batas minimal atau maksimal, yang

---

<sup>54</sup>Nana Syaodih Sukmadinata,*Pengembangan Teori dan Praktek*(Bandung:Remaja Rosdakarya,2009), h. 222.

<sup>55</sup>Husaini Usman dan Pornomo Setiady,*Metedeologi Penelitian Sosial* (Cet.IV; Jakarta:PT.Bumi Aksara,2011), h.73.

penting telah mencapai data jenuh, yaitu tidak ditemukan informasi baru lagi tentang subjek penelitian.<sup>56</sup>

3. Dokumentasi, metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan sebagainya.<sup>57</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti dalam mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data deserver dan flashdisk, data tersimpan di website dan lain-lain.<sup>58</sup> Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data tertulis yang ada di lapangan yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri, yakni penelitian yang berperan sebagai perencana, menganalisis, menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak lepas dari instrument yang digunakan, karena itu instrument yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi: dokumentasi, wawancara (interview), kamera, alat perekam, dan buku catatan.

---

<sup>56</sup>Suwardi Endarsawara, *Penelitian Kebudayaan: Idiologi, Epistimologi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), h.116.

<sup>57</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h.72.

<sup>58</sup>*Penalaran UNM, Metode Penelitian Kualitatif* "situs resmi penalaran, [http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian\\_kualitatif.html](http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian_kualitatif.html) (27 desember, 2016)

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisi Data**

Analisi data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Hamidi sebaiknya pada saat menganalisis data penelitian juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.<sup>59</sup>

Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap nilai rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknis analisis data sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan hasil penelitian di lapangan. Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dan tujuan penelitian.<sup>60</sup> Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

---

<sup>59</sup>Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet.III;Malang:UNISMUH Malang,2005), h. 15.

<sup>60</sup>M. Manulang, *Pedoman Teknis Menulis Skripsi* (Yogyakarta:Penerbit.Andi, 2004), h.35.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

## 3. Teknik Analisis Perbandingan (*Komparatif*)

Di dalam teknik ini peneliti mengkaji data yang telah di peroleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam lalu membandingkan suatu data dengan data yang lainnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

## 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Vervication*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang di tulis Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut.<sup>61</sup>

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mana proses dan makna (*perspektik subjek*) lebih ditonjolkan karena landasan teorinya dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

---

<sup>61</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, h. 253.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Desa Masalle**

Menurut sejarah, para sesepuh dan tokoh masyarakat menuturkan berdasarkan cerita dari nenek moyang mereka yang telah diceritakan secara turun temurun. Desa Masalle terbentuk menjadi sebuah desa sejak tahun 1964 dengan kepala desa pertama yang bernama laminte. Dari mulai berdirinya sebagai suatu desa yang diakui oleh pemerintah, dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan, walaupun belum sampai pada pemenuhan kebutuhan dasar.

Sehingga kepala pemerintahan desa bersama masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Masalle, mempunyai kewajiban untuk menghargai pemberian desa dengan melanjutkan pembangunan secara bersama-sama. Sikap masyarakat yang saling bahu membahu dengan semangat kegotong royongan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dan tokoh masyarakat membuat Desa Masalle terus mengalami peningkatan dari pemenuhan kebutuhan dasar dan dari berbagai aspek lainnya.

Umumnya masyarakat Desa Masalle adalah petani yakni 90% dan sisanya adalah pegawai dan pedagang. Wilayah Desa Masalle terdiri dari 7 dusun yang sebagian besar dijadikan sebagai lahan untuk berkebun dan bertani.

##### **2. Letak Desa**

Desa Masalle merupakan salah satu Desa di Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Secara geografis Desa Masalle berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

**Table 1**  
**Batas Wilayah Desa Masalle Tahun 2017**

<b>Batas Wilayah</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>
Sebelah Utara	Desa Buntu Sarong
Sebelah Selatan	Desa Singki
Sebelah Barat	Desa Mata Allo
Sebelah Timur	Kecamatan Enrekang

*Sumber: Buku Profil Desa Masalle Tahun 2016*

Desa Masalle terletak 40 km dari ibu kota Kabupaten Enrekang atau 1,5 km dari ibu kota Kecamatan Masalle baru, dengan luas wilayah  $\pm 16,75 \text{ km}^2$  dan ketinggian di atas permukaan laut  $\geq 1000 \text{ m}$ . Keadaan iklim di Desa Masalle terdiri dari musim hujan, kemarau dan pancaroba. Kondisi alam Desa Masalle tergolong pegunungan (vulkanis) memiliki tanah yang subur. Cocok dengan lahan-lahan perkebunan dan pertanian dalam hal ini tanaman yang berjangka panjang dan jangka pendek sebagai salah satu sumber kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

### 3. Jumlah Penduduk Desa Masalle

**Table II**  
**Jumlah Penduduk Desa Masalle Tahun 2016**

<b>Nama Dusun</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
Buntu Tangla I	654
Buntu Tangla II	417
Bunu Dua	476
Pangpupuran	289
Rante Tonggo	354
Bulo	576
Garoga	149
<b>Jumlah</b>	<b>2915</b>

*Sumber: Buku Profil Desa Masalle Tahun 2016*

---

<sup>1</sup>Profil Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, 2016, h. 4.

#### 4. Mata Pencaharian

Tentu saja yang dimaksud dengan mata pencaharian adalah segala usaha yang bermaksud memenuhi kebutuhan hidup atau suatu upaya yang diarahkan untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia.

**Table III**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Masalle Tahun 2016**

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
Petani	1088 Orang
Karyawan Honorer	24 Orang
Karyawan Swasta	8 Orang
Pensiunan	15 Orang
Pedagang/Pengusaha	48 Orang
Pegawai Negeri	34 Orang
Anggota Tni	-
Anggota Polri	-
Pelaut/Pelayaran	15 Orang
Pertukangan	7 Orang
Buruh Tani	17 Orang
Belum Kerja	1456 Orang
Jasa Lainnya	21 Orang
<b>Total Penduduk</b>	<b>2733 Orang</b>

*Sumber: Buku Profil Desa Masalle Tahun 2016*

Penduduk Desa Masalle sebagian besar hidup dari sektor pertanian dan perkebunan, selain itu juga dibidang peternakan, pegawai negeri sipil dan jasa

lainnya. Proses bertani mereka sudah merata karena masyarakat mengelolah lahannya sudah menggunakan peralatan modern sehingga mereka dapat panen dua kali dalam satu tahun, bahkan lima kali dalam satu tahun.

### 5. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan faktor penentu dalam melanjutkan dan melestarikan nilai-nilai hidup beragama baik dalam lingkungan pribadi maupun dalam lingkungan masyarakat. Sebab saat ini dan masa yang akan datang, pendidikan menempati posisi yang sangat penting sehingga eksistensi pendidikan tersebut harus ditingkatkan mutu dan kualitasnya dimana aktifitas ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakat.

Pendidikan juga merupakan salah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan demikian maka akan membantu program pemerintah untuk membuka lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Masalle cukup tinggi, akan tetapi tingkat pemahaman mereka tentang agama sangat minim.

**Table IV**  
**Tingkat Pendidikan dan Agama Desa Masalle Tahun 2016**

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
<b>1.</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>			
	TK/ taman kanak-kanak	63	Jiwa	
	SD / sederajat	394	Jiwa	
	SMP / sederajat	-	Jiwa	
	SMA / sederajat	-	Jiwa	
	Perguruan Tinggi	-	Jiwa	



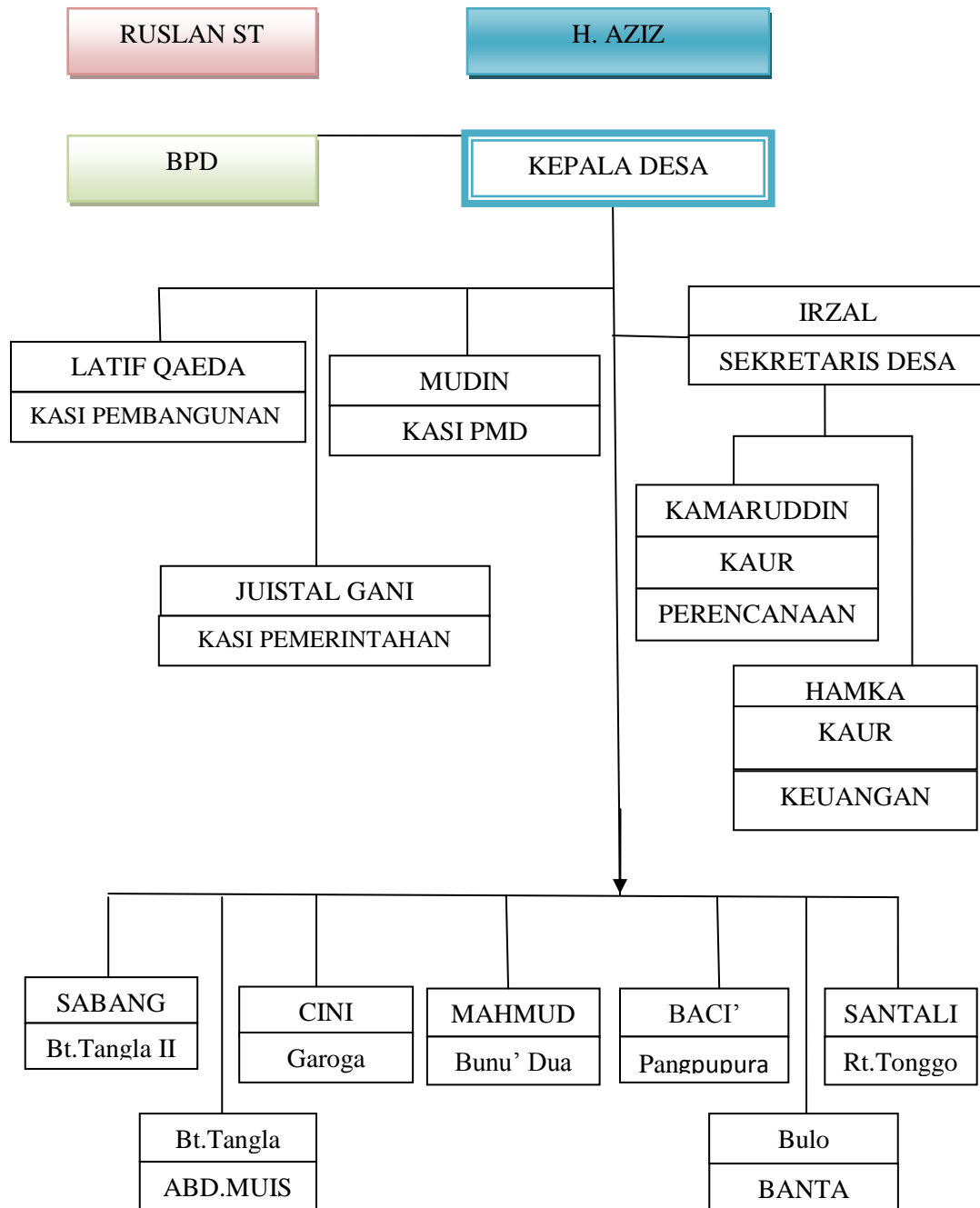
<b>2.</b>	<b>Agama</b>			
	Islam	2.904	Jiwa	
	Kristen Katolik	0	Jiwa	
	Kristen Protestan	0	Jiwa	
	Hindu	0	Jiwa	
	Budha	0	Jiwa	
	Konghucu	0	Jiwa	

*Sumber : Buku Profil Desa Masalle Tahun 2016*

Pada konteks keagamaan, masyarakat Desa Masalle mayoritas adalah Agama Islam. Adapun sebahagian kecil yang beragama Kristen adalah masyarakat Tana Toraja yang berdomisili ke Desa Masalle tersebut. Sebagaimana yang diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Masalle adalah beragama Islam, bahkan tidak asing lagi ditelinga bahwa daerah Masalle dan sekitarnya terkenal dengan organisasi Muhammadiyahnya yang mengarah kepada ketaatan akan ajaran Agama Islam dan Rasulnya. Tapi walaupun demikian suasana keagamaan kurang begitu mewarnai kehidupan mereka.

Hal ini menjadi tantang bimbingan penyuluhan dalam melakukan tugasnya karena pemahaman masyarakat yang masih terbilang cukup kurang tentang pemahaman agamanya. Sehingga dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan seringkali sasaran kurang paham tentang suatu permasalahan.

**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Masalle Kecamatan Masalle  
Kabupaten Enrekang**



*Sumber : Buku Profil Desa Masalle Kecamatan Masalle, 2016.*

***B. Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang***

**1. Kurangnya Sosialisasi Undang-Undang Pernikahan No.1 Tahun 1974**

Tidak dapat dipungkiri bahwa pernikahan usia dini memang banyak terjadi dikalangan remaja dengan usia yang masih terbilang sangat muda. Hal ini dapat kita saksikan sendiri di lingkungan sekitar kita, dimana sering kita jumpai banyak masyarakat yang menikahkan anaknya yang masih begitu muda atau baru menginjak usia remaja. Banyak faktor yang membuat hal ini bisa terjadi salah satu diantaranya adalah kurangnya sosialisasi mengenai Undang-undang pernikahan.

Undang-undang No.1 Tahun 1974 tentang pernikahan adalah Undang-undang yang dirumuskan dan ditetapkan untuk bangsa Indonesia, karena ia merupakan produk suatu negara maka Undang-undang tidak terlepas dari unsur kepentingan yang kelangsungan hidup masyarakat secara umum, yakni dapat mewujudkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 sebagai dasar negara kita dan juga harus mengakomodir segala kenyataan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat dewasa ini. Undang-undang Pernikahan No.1 Tahun 1974 telah menampung unsur-unsur atau ketentuan hukum agama dan kepercayaan dari seluruh lapisan masyarakat bahkan dalam Undang-undang ini ditentukan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan pernikahan dengan cara penyesuaiannya dengan perkembangan zaman.

Desa Masalle merupakan daerah dataran tinggi juga merupakan sentral perekonomian terbesar di Kecamatan Masalle. Kondisi seperti ini menyebabkan tingkat pengetahuan dan pendidikan berbeda beda pula. Jika dilihat keadaan masyarakat di desa ini, maka dapatlah dikatakan bahwa pembangunan di daerah ini

telah mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dari sektor pertanian, maupun dari sektor perekonomian pasar, namun bagaimana pun juga kemajuan suatu daerah tentunya juga memiliki kelemahan. Terkhusus di daerah pedesaan dan daerah perkotaan, keadaan masyarakat di daerah ini cukup memprihatikan. Hal inilah yang menyebabkan terkendala dan sulitnya sosialisasi Undang-undang pernikahan ke daerah pedesaan tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Mahmuddin bahwa kendala yang sering dialami para penyuluh agama seperti sulitnya dalam membangun komunikasi kepada masyarakat, karena mereka buta akan isi, tujuan dan cita-cita daripada Undang-undang Pernikahan No. 1 Tahun 1974. Kenyataan ini mengakibatkan timbulnya masalah pernikahan, terlebih lagi pernikahan di bawah umur.<sup>2</sup>

Sejalan dengan hal itu, menurut penyuluh agama di Desa Masalle menyatakan bahwa salah satu penyebab pernikahan usia dini di Desa Masalle ialah karena kurangnya sosialisasi, serta kurangnya pemahaman masyarakat bahwa Undang-undang No. 1 Tahun 1974, Pasal 7 Ayat 1 yang berbunyi: “Pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (Sembilan belas) tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun.”

Hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kurangnya sosialisasi Undang-undang tentang pernikahan membuat masyarakat yang kurang mengerti akan adanya aturan mengenai umur pernikahan. Selain itu akses jalan menuju ke daerah-daerah yang sangat sulit apabila terjadi musim penghujan serta minimnya tingkat pendidikan masyarakat terpencil.

---

<sup>2</sup>Mahmuddin (40 tahun), Kepala KUA Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Wawancara 08 juli 2018.

## 2. Faktor Pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat, menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anaknya masih di bawah umur dan tidak dibarengi dengan pemikiran yang matang tentang akibat dan dampak permasalahan yang dihadapi. Pendidikan pada pasangan pernikahan usia dini juga akan mempengaruhi bentuk pola asuh pada anak-anaknya. Seperti pernikahan yang terjadi di Desa Masalle karena rendahnya pendidikan baik orang tua maupun anaknya yang hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga mereka kurang memahami arti dari pernikahan itu sendiri apalagi memikirkan dampak yang akan terjadi dari pernikahan usia dini.

Seperti yang disampaikan oleh Hayati ibu dari Kiki Fatma Sari yang menyatakan bahwa:

“Saya menyekolahkan anak saya hanya sampai SMP karena dia sudah tidak ingin lagi sekolah. dan beberapa bulan setelah dia menganggur, anak saya mempunyai pacar, yang saya takutkan adalah mereka berbuat sesuatu yang dapat memalukan keluarga, makanya kami sekeluarga memutuskan untuk menikahkan mereka, walaupun usia mereka masih terbilang cukup muda.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, yang menyatakan anaknya hanya menempuh pendidikan hanya sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan terpaksa menikahkan anaknya karena takut hal yang buruk terjadi. Jadi pernikahan yang terjadi di Kecamatan Masalle ini khususnya Desa Masalle banyak terjadi karena kurangnya kesadaran orang tua maupun anak akan pentingnya melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>3</sup> Hayati ( 37 Tahun ), Orang Tua Dari Pasangan Pernikahan Usia Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, 10 Juli 2018.

### 3. Pergaulan Bebas

Kehidupan modern dengan gaya hidup serba terbuka, terkadang membuat masyarakat berpacu dan berlomba dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan kehidupan modern seperti ini terkadang gaya hidup masyarakat, terkhusus para remaja sering kali tidak terkendali akibat pengaruh kemajuan teknologi yang tidak data dibendung, sehingga memicu terjadinya penyakit masyarakat yang berdampak pada pergaulan remaja yang serba bebas dan tidak sesuai dengan aturan norma agama, maupun norma budaya yang ada dalam masyarakat.

Setiap kemajuan dan perkembangan pasti membawa dampak positif dan negatif. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan oleh era globalisasi sekarang ini adalah adanya pergaulan bebas dikalangan para remaja tanpa dibatasi oleh norma-norma kesopanan dan norma agama. Pacaran dianggap modern, hamil diluar nikah dianggap hal yang biasa dan orang yang berpegang pada prinsip agama dipandang telah ketinggalan zaman. Keadaan masyarakat seperti ini terjadi pada masyarakat kota. Lalu begitu pun halnya dengan masyarakat yang tinggal di daerah-daerah pesisir dan pedesaan yang sukar ditembus oleh perkembangan zaman, adat dan istiadat merupakan patokan yang utama bagi kehidupan sehari-hari mereka.

Masyarakat Desa Masalle masih sangat menghormati norma agama dan adat istiadat, dan merupakan aib yang besar bagi keluarganya jika perbuatan yang bertentangan dengan agama dan adat istiadat terjadi dalam keluarga mereka. Demikian juga jika terjadi kehamilan di luar nikah, maka jalan yang ditempuh oleh si gadis agar terhindar dari malapetaka dan agar janin yang dikandungnya tidak mati terbunuh, adalah dengan jalan menikahkan anaknya meskipun belum mencapai umur dewasa, agar bisa menutupi aib keluarga dikalangan masyarakat. Seperti yang telah

dipaparkan oleh Kiki Fatma Sari yang menyatakan bahwa akibat dari pergaulan bebas yang dilakukannya selama berpacaran, untuk menghindari aib dari pihak keluarganya dan keluarga pihak laki-laki mereka memutuskan untuk menikah meskipun umur mereka belum sampai pada umur matang untuk melangsungkan pernikahan.<sup>4</sup>

#### 4. Ekonomi

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia dini adalah faktor ekonomi. Keterbatasan orang tua dalam membiayai perekonomian keluarga juga menjadi penyebabnya, orang tua yang menganggap dirinya sudah tidak dapat lagi membiayai anaknya karena bertumpuknya beban lain yang harus dipikulnya cenderung segera untuk menikahkan anaknya. Langkah ini diambil dengan alasan setidaknya dapat meringankan beban perekonomian keluarga, karena anak yang telah menikah tersebut akan menjadi tanggungan dari suaminya.

Pernyataan ini dibenarkan oleh Rosnia yang menuturkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan mereka melakukan pernikahan usia dini adalah faktor ekonomi, sebab orang tua sudah tidak mampu lagi membiayai, sehingga mereka menikahkan kami di umur dini.<sup>5</sup> Dengan menikahkan maka segala tanggungan kewajiban akan dilimpahkan kepada sang suami.

Hal senada dengan hal ini disampaikan juga oleh anshar, penyuluh agama yang mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya pernikahan usia dini di Desa Masalle adalah faktor ekonomi, karena anggapan orang tua mereka ingin cepat melepaskan tanggung jawab anaknya terhadap seorang lelaki, dengan jalan menikahkan segera

---

<sup>4</sup>Kiki Fatma Sari (20 Tahun), Pasangan Pernikahan Usia Dini Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Masalle, *Wawancara* 10 Juli 2018.

<sup>5</sup>Rosnia (19 Tahun), Pasangan Pernikahan Usia Dini, Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, 10 Juli 2018

anaknya agar mereka bisa segera meringankan beban kehidupan orang tua dari faktor ekonomi yang dihadapi dalam keluarganya, tanpa mempertimbangkan umur.<sup>6</sup>

Berbagai pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, faktor ekonomi juga ikut andil bagian terhadap faktor penyebab terjadinya pernikahan usia dini, dengan harapan anak-anak mereka kelak juga bisa hidup sejahtera bersama seorang suami yang telah menggugung beban hidup anak-anaknya sehingga orang tua juga dapat berkurang beban yang harus mereka tanggung dalam keluarganya.

### 5. Budaya

Masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya mengenai pernikahan usia dini, masih kerap kali kita jumpai di pelosok-pelosok desa atau perkampungan padat penduduk. Budaya menikahkan anaknya sedini mungkin sering kali tak dapat dipungkiri, masih tumbuh pesatnya pemahaman yang tertanam dalam pikiran masyarakat awam yang menjodohkan anaknya semasa kecil, dengan harapan kelak bilamana anaknya dewasa mereka akan menikahkan anaknya. Sebab menjadi kebahagiaan tersendiri bagi orang tua yang menikahkan anak gadisnya mulai berusia 19 tahun, seringkali orang tua takut dan cemas bilamana kelak anaknya tidak ada yang menikahnya dan menjadi perawan tua, sehingga mereka segera menerima lamaran dari seorang laki-laki meskipun tanpa memperdulikan batasan usia pernikahan anaknya yang seharusnya, baik dari segi kematangan fisik dan mental. Padahal kematangan jiwa sangat besar artinya dalam membangun sebuah keluarga.

Masih minimnya pemahaman masyarakat mengenai dampak dari pernikahan usia dini, mereka menikahkan anaknya sedini mungkin yang diakibatkan oleh masih kentalnya budaya yang mereka pahami mengenai pernikahan usia dini, padahal

---

<sup>6</sup>Anshar (32 tahun),Penyuluh Agama Non PNS, Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, 08 Juli 2018.



budaya yang mereka yakini selama ini sudah tidak sesuai lagi dengan zamannya, sebab pernikahan di usia dini dari zaman dahulu berbeda dengan zaman sekarang, sebab anak zaman sekarang sudah tidak mau lagi menerima mereka dijodohkan oleh orang tuanya, melainkan mereka menentukan sendiri pasangan hidupnya sesuai dengan keinginan dan persetujuan orang tua. Sebab, yang menjalankan kehidupan bahtera rumah tangga adalah kedua anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Irdyanti mengatakan bahwa: mereka melakukan pernikahan usia dini karena mereka dijodohkan oleh orang tuanya sedini mungkin dan akhirnya mereka menerima lamaran tersebut, meskipun usianya masih terbilang belia dan masih di bawah umur. Dengan alasan agar harta warisan keluarga tidak jatuh ketangan orang lain, dan agar hubungan kekeluargaan mereka semakin erat.<sup>7</sup>

#### 6. Pengaruh sosial media

Di era kemajuan teknologi yang begitu canggih, dengan berpacu dan berlomba-lombanya seseorang dalam menciptakan dan mendesain teknologi yang begitu mutakhir diluar nalar dugaan manusia. Sehingga dapat memudahkan seseorang melakukan proses komunikasi dengan lawan komunikasi yang begitu jauh dan yang jauh terasa dekat. Hal inilah yang tidak dapat kita pungkiri dengan kemajuan teknologi komunikasi, namun dibalik semua ini tentunya menyimpan dampak negatif khususnya orang yang tidak mampu menggunakan teknologi secara arif dan bijaksana. Sebab bila seseorang tidak mampu menggunakan teknologi komunikasi secara arif dan bijaksana, maka tentu akan timbullah salah satu dampak positif dalam kehidupan, terkhusus bagi kalangan remaja sekarang ini.

---

<sup>7</sup>Irda Yanti (19 Tahun), Pasangan Pernikahan Usia Dini, Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, *Wawancara* :10 Juli 2018.

Pengaruh media sosial merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas. Berdasarkan hal tersebut, Kamaruddin menegaskan bahwa:

Sekarang ini sudah mulai banyak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas karena semakin canggihnya teknologi. Kemajuan teknologi seperti telepon genggam (HP) membuat anak-anak muda disini dapat dengan mudah melihat semua informasi baik bernilai positif maupun negatif. Banyak anak-anak muda disini tertarik menggunakan HP karena bisa digunakan untuk *chat* dengan lawan jenisnya melalui media sosial seperti Line, Facebook, WhatsApp, dan lain-lain sampai membuat persetujuan untuk bertemu dengan alasan yang tidak penting, mau inilah, mau itulah, pokoknya ada-ada saja alasannya yang penting bisa ketemu. Ada juga yang menggunakan HP untuk SMS-an dan telponan selama berjam-jam dengan alasan untuk melepas rindu. Ini mi ini yang menyebabkan banyaknya remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas karena tidak menggunakan media sosial dengan semestinya.<sup>8</sup>

Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung diketahui berkat kemajuan teknologi (globalisasi). Kalau dahulu mengenai kata pepatah dunia tak selebar daun kelor, sekarang pepatah itu selayaknya berganti; dunia saat ini selebar daun kelor, karena cepatnya akses informasi di berbagai belahan dunia membuat dunia ini seolah semakin sempit dikarenakan dapat melihat apa yang terjadi di luar sana misalnya, meskipun berada di Indonesia. Tentu kemajuan teknologi ini

---

<sup>8</sup>Kamaruddin (42 Tahun) Penyuluh Agama, KUA Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, *Wawancara* : 08 Juli 2018.

menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya.

Penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pengaruh penggunaan media komunikasi tentunya juga berdampak, baik itu positif maupun negatif kepada remaja khususnya para remaja yang melakukan pernikahan usia dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang akibat dari penggunaan akses media sosial.

***C. Usaha Bimbingan Penyuluhan Islam dalam mengatasi Pernikahan Usia Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang***

Penyuluh agama berkewajiban untuk menyampaikan dakwah Islam kepada umat Islam, karena dakwah merupakan kebutuhan bagi setiap orang yang akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Adapun upaya penyuluh agama Islam dalam mengatasi pernikahan usia dini antara lain:

1. Bimbingan dan Penyuluhan
  - a. Penyuluhan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974

Undang-undang No.1 tahun 1974 tentang perkawinan adalah Undang-undang yang dirumuskan dan ditetapkan untuk bangsa Indonesia, karena ia merupakan produk suatu negara maka Undang-undang ini tidak terlepas dari unsur kepentingan dan kelangsungan hidup secara umum, yakni dapat mewujudkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-undang 1945 sebagai dasar negara kita dan juga harus mengakomodir segala kenyataan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat dewasa ini.

Undang-undang Perkawinan No.1 ini, dimana telah menampung unsur-unsur atau ketentuan hukum agama dan kepercayaan dari seluruh lapisan masyarakat bahkan dalam Undang-undang ini ditentukan prinsip-prinsip yang berhubungan

dengan perkawinan dengan penyesuaiannya dengan perkembangan zaman. Untuk memasyarakatkan pemahaman kita tentang Undang-undang No.1 tahun 1974 maka perlu disampaikan kepada keluarga yang akan melangsungkan pernikahan. Juga menyatakan bahwa informasi tentang Undang-undang pernikahan ini kalau hanya mendengar dari kata orang bisa kurang maksimal, akan tetapi jika mengikuti langsung kegiatan sosialisasi akan menambah pemahaman yang maksimal. Seperti yang dikemukakan dalam azaz-azas atau prinsip yang tercantum dalam Undang-undang seperti tujuan perkawinan, syarat sahnya perkawinan, azas perkawinan dan prinsip perkawinan dalam Undang-undang No. tahun 1974.<sup>9</sup>

Di dalam kehidupan masyarakat pedesaan terkadang seseorang sering kali menyalahi aturan tentang pernikahan sehingga mereka melanggar aturan Undang-undang No. 1 Tahun 1974, hal ini diakibatkan oleh kurangnya sosialisasi yang diadakan oleh penyuluh agama dalam memberikan pemahaman mengenai batasan usia pernikahan berdasarkan Undang-undang yang berlaku. Seiring dengan banyaknya kasus pernikahan usia dini yang terjadi selama tiga tahun terakhir ini, membuat para penyuluh yang ada di Desa Masalle khususnya penyuluh agama, memiliki semangat yang kuat dalam mensosialisasikan Undang-undang No. 1 Tahun 1974, mengenai aturan dan batasan pernikahan agar tidak lagi terjadi pernikahan di bawah umur, diberbagai kegiatan sosialisasi seperti pengajian yang dilakukan secara berkala (1x dalam sebulan) dan membentuk majelis ta'lim yang melibatkan langsung para pemuda pemudi desa agar mereka dengan mudah memahami pentingnya batasan umur dalam sebuah pernikahan. Selain dari itu hal serupa juga dilakukan oleh para penyuluh kesehatan agar dapat menekan angka pernikahan usia dini.

---

<sup>9</sup>Mahmuddin (40 Tahun), Kepala KUA, Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Wawancara, 08 Juli 2018.

Melihat hal ini, kepala KUA Desa Masalle Mahmuddin menyatakan bahwa: angka pernikahan usia dini tiga tahun terakhir ini memang sudah mulai berkurang dan sudah ada perubahan yang cukup selama satu tahun terakhir ini, diakibatkan adanya sosialisasi Undang-undang No.1 Tahun 1974, serta melalui seminar kesehatan, pengajian berkala, dan majelis ta'lim yang dilakukan oleh para penyuluh di Desa Masalle dalam menekan jumlah pernikahan usia dini.<sup>10</sup>

Seiring dengan hal ini, data pegawai pencatatan pernikahan (PPN) KUA Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang mencatat bahwa angka pernikahan tiga tahun terakhir di Desa Masalle ada 315 pernikahan yang tercatat di Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, terkhusus Desa Masalle pasangan pernikahan dini dari tiga tahun terakhir ini terjadi sampai sekarang mengalami penurunan dan ini juga merupakan hasil dari bimbingan penyuluhan agama Islam yang berjalan efektif dengan berbagai hal yang dilakukan dalam mengatasi pernikahan usia dini. Hal ini dapat kita lihat dari table berikut:

**Table V**  
**Angka Pernikahan Usia Dini Tiga Tahun Terakhir - Sekarang**

<b>No</b>	<b>Tahun Pernikahan</b>	<b>Pernikahan Usia Dini</b>
1	2015	17 Kasus
2	2016	14 Kasus
3	2017	10 Kasus
4	2018 (masih berjalan)	7 Kasus

*Sumber :Data Pegawai Pencatatan Nikah (PPN) KUA Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Khusus Desa Masalle.*

---

<sup>10</sup>Mahmuddin (40 tahun), kepala KUA,Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang , Wawancara, 08 juli 2018.

Mengubah sebuah kebiasaan masyarakat yang kerap kali menikahkan anaknya di bawah umur, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan sebab tentu membutuhkan sebuah proses atau gerakan yang dapat mengubah kebiasaan masyarakat yang melanggar hukum atau aturan pernikahan melalui sosialisasi Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang aturan dan batasan umur untuk bisa melangsungkan pernikahan. Menurut Anshar sebagai penyuluh di Desa Masalle, yang akhir-akhir ini aktif mensosialisasikan tentang Undang-undang pernikahan agar mampu menekan jumlah pasangan pernikahan usia dini dimasa yang akan datang. Penyuluhan ini selalu ditekankan kepada orang tua melalui kegiatan majelis ta'lim dan melibatkan langsung pemuda-pemudi untuk ikut aktif dalam hal tersebut.<sup>11</sup>

Sosialisasi Undang-undang pernikahan, haruslah tetap kita sampaikan kepada masyarakat awam yang kurang paham akan aturan pemerintah mengenai batasan usia pernikahan agar dapat menekan sedikit demi sedikit angka pernikahan usia dini. Dengan adanya sosialisasi Undang-undang pernikahan yang dilakukan oleh para penyuluh agama di Desa Masalle, dengan harapan besar dapat mengubah pola pikir masyarakat, agar mereka selalu taat aturan hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah demi mencapai masyarakat yang mempunyai kehidupan yang tentram dan sejahtera.

#### b. Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Bimbingan dan penyuluhan Islam adalah pemberian pencerahan hati kepada orang yang mengalami kesukaran-kesukaran rohani dalam hidupnya sesuai ajaran agama Islam, sehingga dapat mengatasi sendiri masalah yang mereka hadapi demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

---

<sup>11</sup>Anshar (32 Tahun) Penyuluh Agama, Non PNS KUA Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, 08 Juli 2018.

Bimbingan penyuluhan Islam sangat dibutuhkan, khususnya untuk memberikan bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan oleh para penyuluh agama, dapat menyadarkan masyarakat akan dampak dari pernikahan usia dini. Sebab yang namanya pernikahan bukan hanya untuk hidup sehari, sebulan atau setahun, melainkan untuk hidup bersama selama lamanya sampai ajal memisahkan. Oleh karena adanya bimbingan dan penyuluhan Islam ini, dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya pasangan pernikahan usia dini mengenai dampak yang akan ditimbulkan baik dari segi fisik maupun psikis.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kamaruddin bahwa: bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan oleh para penyuluh agama khususnya Desa Masalle seperti, pengajian rutin setiap bulannya, majelis ta'lim yang dilakukan oleh pemuda pemudi untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai dampak dari pernikahan usia dini, serta dampak bagi kesehatan wanita terutama pada system reproduksi.<sup>12</sup>

Bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan oleh para penyuluh agama di Desa Masalle seringkali disampaikan melalui berbagai kegiatan keagamaan, bukan saja kepada masyarakat dan pasangan pernikahan usia dini, melainkan bimbingan terhadap anak-anak remaja. Mereka sudah diberikan penyuluhan mengenai dampak pernikahan usia dini melalui pengajian, pembinaan sejak memulai sekolah dasar untuk memberikan pengetahuan dasar. Hal ini juga disampaikan oleh amir bahwa bimbingan penyuluhan Islam yang kami lakukan bukan hanya sasarannya kepada masyarakat atau pasangan pernikahan usia dini, melainkan bimbingan penyuluhan kepada remaja dan para anak-anak melalui pengetahuan dasar di sekolah serta

---

<sup>12</sup>Kamaruddin (42 tahun), Penyuluh Agama KUA Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, *Wawancara* 08 Juli 2018.

menjelaskan kepada remaja dan anak-anak bahwa pernikahan usia dini memiliki banyak dampak yang buruk baik dari segi fisik maupun mental.<sup>13</sup>

Ajaran Islam selalu menuntun seseorang kepada sebuah kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup dan kehidupan ini. Bimbingan penyuluhan Islam mengambil peran penting dalam memberikan penyuluhan kepada para masyarakat serta pasangan pernikahan usia dini mengenal dampak yang ditimbulkan, baik dari aspek fisik maupun dari aspek kesehatan, akibat adanya pernikahan usia dini. Bimbingan penyuluhan Islam menuntut dan membimbing kita untuk dapat hidup sehat dan sejahtera, serta senantiasa selalu membimbing dan mengarahkan kita kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### c. Penyuluhan Kesehatan

Pernikahan usia dini atau menikah pada usia yang masih di bawah batasan untuk menikah bukanlah hal yang tabu pada zaman sekarang ini. Bahkan pernikahan usia dini bukan lagi merupakan sebuah hal yang langka, melainkan sering kita mendengar, melihat, serta menyaksikan kasus pernikahan usia dini di sekitar. Hal ini tentunya memiliki dampak yang buruk bukan hanya pada psikis tetapi juga dapat berdampak pada fisik, utamanya pada wanita itu sendiri. Hal seperti ini kadang kurang memikirkan resiko yang dapat mengancam kesehatan, khususnya remaja putri yang memutuskan untuk menikah muda. Padahal terdapat beberapa dampak buruk bagi kesehatan yang terjadi ketika seseorang melakukan pernikahan pada usia yang masih sangat muda.

Melihat dari banyaknya pernikahan usia dini, penyuluh melakukan kerja sama dengan dinas kesehatan dalam melakukan penyuluhan agar mempermudah dalam

---

<sup>13</sup>Amir (36 Tahun), Penyuluh Fungsional, KUA Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *Wawancara* : 08 Juli 2018.



menyampaikan dampak dari pernikahan usia dini itu sendiri. Solusi yang ditawarkan seperti mengatur angka kelahiran dan dampak dari pernikahan usia dini khususnya system reproduksi pada wanita, tutur kepala KUA Desa Masalle.<sup>14</sup> Dalam mempermudah terlaksananya penyuluh tersebut para penyuluh bekerja sama dengan BKKBN dalam mengurangi dampak dari pernikahan usia dini.

Ditinjau dari segi kesehatan, menikah diusia muda dapat membawa pengaruh bagi kaum wanita, adapun usia yang dimaksud adalah 15-19 tahun. Pernikahan diusia muda sangat beresiko tinggi bagi perempuan terutama pada saat hamil dan melahirkan. Karena resiko yang bisa terjadi seperti kanker pada mulut rahim, karena rahim belum sempurna sehingga berbahaya untuk melahirkan. Selain itu juga meskipun wanita sudah mengalami menstruasi atau haid. Hamil diusia muda sangat rentan terjadinya pendarahan atau kemungkinan terburuknya adalah keguguran. Ketidaksiapan organ intim atau alat reproduksi untuk melakukan hubungan seksual juga menjadi pengaruh besar terhadap kesehatan sel-sel disaluran vagina perempuan yang menikah diusia muda bisa menjadi sel-sel ganas yang mengakibatkan kanker saat melakukan aktifitas seksual dengan frekuensi tinggi.<sup>15</sup>

Sehingga kesehatan amatlah begitu penting untuk disampaikan kepada masyarakat, khususnya pasangan pernikahan usia dini agar mereka mengetahui dampak negatif yang akan ditimbulkan oleh pernikahan di bawah umur. Oleh karena itu, penyuluh agama selalu menyuarakan akan dampak negatif dari pernikahan usia muda. Dengan adanya sosialisasi kesehatan ini, dapat menekan angka pernikahan usia

---

<sup>14</sup>Mahmuddin (40 tahun) Kepala KUA,Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *Wawancara*, 08 juli 2018.

<sup>15</sup>Suci Al-Furqan (27 Tahun) Penyuluh Agama Non PNS Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *Wawancara*, 08 juli 2018.

muda di Desa Masalle, sebab mereka sudah mensosialisasikan akan dampak yang ditimbulkan, agar mereka kedepannya dapat mengarahkan dan menyampaikan kepada generasinya sehingga kelak dikemudian hari dapat hidup sehat dan bebas dari penyakit yang mengancam jiwa.

## 2. Kursus Calon Pengantin (Suscatin)

Suscatin sejatinya adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga, dalam waktu yang begitu singkat. Pengertian Kursus Calon Pengantin dapat dilihat dalam peraturan Dirjen Bimas Islam tentang Kursus Calon Pengantin No. DJ.II/491 Tahun 2009 Bab I Pasal I ayat 2 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Materi yang disampaikan dalam kursus calon pengantin merujuk pada Peraturan Dirjen Bimas Islam tentang kursus calon pengantin, yang menyebutkan bahwa suscatin diselenggarakan dengan durasi 24 jam pelajaran meliputi:

1. Tata cara dan prosedur perkawinan
2. Pengetahuan agama
3. Peraturan perundang undangan dibidang perkawinan keluarga
4. Hak dan kewajiban suami istri
5. Kesehatan reproduksi
6. Manajemen keluarga
7. Psikologi perkawinan dan keluarga.<sup>16</sup>

Kursus calon pengantin (Suscatin) merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintahan yang dalam hal ini penyuluh untuk membekali calon pengantin dalam menyongsong mahligai rumah tangga agar dalam rumah tangga nantinya telah siap

---

<sup>16</sup>Program Kerja *Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (Bp-4)*, KUA Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

dan memiliki bekal psikis dan keterampilan dalam menghadapi setiap problematika keluarga, sehingga melahirkan keluarga yang berkualitas yang akhirnya menciptakan masyarakat yang berkualitas pula.

Menurut salah satu penghulu agama di Desa Masalle, Amir memberikan informasi bahwa : pelaksanaan kursus calon pengantin (suscatin) yang dilakukan oleh badan penasihat, pembinaan, dan pelestarian perkawinan (BP-4) KUA kecamatan masalle, dengan harapan agar dengan adanya kursus calon pengantin ini, memberikan kesadaran dan pemahaman mengenai membangun sebuah rumah tangga yang sakinah, mawaddah warahmah khususnya bagi pasangan pernikahan. Sebab dalam kursus calon pengantin ini dapat memberikan bimbingan kepada pasangan yang akan melangsungkan pernikahan yang telah sesuai umurnya, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang No.1 Tahun 1974 tentang batasan usia pernikahan. Dia juga menambahkan bahwa pasangan yang akan menikah harus dilihat benar mengenai usianya sebelum mereka melaksanakan kursus calon pengantin, dalam hal ini dapat menekan angka pernikahan usia dini khususnya di Desa Masalle.<sup>17</sup>

Namun dalam mewujudkan semua hal tersebut, tentunya membutuhkan kontribusi dari seluruh kalangan baik dari pihak penyuluh, penghulu, imam mesjid, tokoh agama, KUA kecamatan dan Kementerian Agama kabupaten dalam mengatasi pernikahan usia dini, demi mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera serta berlandaskan nilai agama.

---

<sup>17</sup> Amir (36 Tahun), Penyuluh Fu ngsional, Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *Wawancara*, 08 Juli 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis teliti selama ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya pernikahan usia dini di Desa Masalle
  - a. Faktor kurangnya sosialisasi Undang-undang pernikahan No. 1 Tahun 1974 di masyarakat.
  - b. Faktor pergaulan bebas.
  - c. Faktor ekonomi.
  - d. Faktor budaya.
  - e. Pengaruh sosial media di era kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih.
2. Upaya Bimbingan Penyuluhan Islam pernikahan Usia Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
  - a. Bimbingan Penyuluhan yang dilakukan secara rutin di setiap dusun.
  - b. Pemberian kursus calon pengantin (suscatin) kepada pasangan yang akan melangsungkan pernikahan berupa materi keagamaan dan materi keagamaan.

#### **B. Implikasi Penelitian**

1. Dengan adanya beberapa faktor di atas, diharapkan kepada aparat pemerintah khususnya dalam hal ini, Kementerian Agama melalui penyuluh agama fungsional agar dapat lebih meningkatkan penyuluhan

terhadap dampak dari pernikahan usia dini, baik dari segi kesehatan maupun dari segi pandangan hukum negara yang berlaku, serta menambah jumlah penyuluh agama di Desa Masalle.

2. Diharapkan kepada seluruh unsur masyarakat di Desa Masalle dapat bekerjasama dengan instansi pemerintah setempat dalam mewujudkan kondisi keagamaan umat Islam yang berakhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Quran Al-Karim*

Achmad Mubarak, *Al Isyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*

Ahmad Hanafi, *Asas-asas Hukum Pidana Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Ahmadi dan Sholeh Munawar, *Psikologi Perkembangan*, Cet I; Jakarta:PT Rineka Cipta,1991.

AL-Ghazali, *Menyikat Hakikat Pernikahan*.

Al-Ghazali, *Menyikat Hakikat Pernikahan*, Bandung: Kaharisma,1994.

Anshary MK, *Hukum Perkawinan di Indonesia*, Cet. II;Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Anwar, H. Moch, *Hukum Perkawinan dalam Islam dan Pelaksanaanya Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974* Cet,II;Bandung: PT,AL-Ma'arif, 1984.

Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, Cet. III: Jakarta: Bulan Bintang,1978.

Aryatmi Siswoharjono, *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi*, Cet.I: Semarang:Satwacana,1990.

Bertens, K. *Psikoanalisis Sigmund Freud* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2006.

Departemen Agama RI, *Bimas Penyelenggara Haji Modul Pembinaan Keluarga Sakinah*: 2001.

Dirjen Bimas dan Urusan Haji, *Bimbingan Keagamaan di Pedesaan* Jakarta: Departemen Agama 1989.

Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Penyusunan Laporan Penyuluh Agama Islam*, Panduan Tugas Penyuluh Agama Islam, Cet. III, Edisi Revisi; Jakarta: Departemen Agama RI, 2002.

Endarsawara, Suwardi,*Penelitian Kebudayaan: Idiologi, Epistimologi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama,2006.

Faisal, Muhammad. "*Pernikahan Usia Dini*" Jakarta: Gema Insane Press, 2003.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research* , Yogyakarta:UGM Press, 1999.

Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet.III;Malang:UNISMUH Malang,2005.

Hasan, M. Ali .*Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Ed.cet.II;Jakarta: Prenada Media Group,2003.

Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, Cet.I;Jakarta: Ciputat Perss, 2002.

Maman Kh,*Metodologi Penelitian Agama:Teori dan Praktek*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2006..

- Manulang, M. *Pedoman Teknis Menulis Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit.Andi, 2004.
- Moeleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Kerta Karya,1998.
- Mu'awanah, Elfi. *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar* Cet.II:Jakarta:Bumi Aksara,2009.
- Uwaidah Muhammad Kamil, *Fikih Wanita* Cet.3I;Pustaka Al-Kausar:Jakarta Timur, 2009.
- Muhdlor, A. Zuhdi, *Memahami Hukum Perkawinan ( Nikah Talak, Cerai dan Rujuk)*, Cet. I; Bandung :AL-Bayan, 1994.
- Muliati Amin, *Dakwah Jamaah (Disertasi)* Makassar,PPS.UIN Alauddin,2010.
- MZ, Labib, *Konsep Perkawinan dalam Islam,di Lengkapi: Nikah, Talak, Rujuk, Faraidh dan Akikah*, Surabaya:Putra Jaya 2007.
- Nasrullah, "Bimbingan Penyuluhan Islam dan Implikasinya di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa", *Skripsi* Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2011.
- Nasution, S. *Metode Naturalistic Kualitatif*, Bandung:Tarsinto,1996.
- Penalaran UNM, Metode Penelitian Kualitatif*"situs resmi penalaran, <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html> (27 desember, 2016)
- Program Kerja Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (Bp-4), KUA Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
- Fitriani Rini, *Kesehatan Reproduksi*, Cet.I;Makassar:Alauddin Press,2011.
- Sahriansyah, *Peranan Penyuluh Agama dalam Pembinaannya* Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2001.
- Said Rahmi Nur , "Metode Terapi Agama Bagi Pasangan Pernikahan Usia Dini di Desa Bonto Sunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa",*Skripsi* Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Sugiono,*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*.
- Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*, Bandung:Alfabeta,2006..
- Suharto, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluhan Agama* Jakarta: Penerbit Indah, 2003.
- Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, Ed.I Yogyakarta:CV. Andi Offset (Penerbit Andi) (t.th).
- Syaodih, Sukmadinata. Nana, *Pengembangan Teori dan Praktek*, Bandung:Remaja Rosdakarya,2009.
- Tajuddin Hasma, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling islami*, Tim Permata Press, *Kompilasi Hukum Islam (KHI), Hukum Perkawinan, Kewarisan, Perwakapan, BAB II Pasal 7*, h. 8.

- Undang-undang, No. 1 Tahun 1974 *Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam*. Cet. I, Surabaya: Sinarsindo Utama, 2015.
- Undang-undang No 1 Tahun 1974 *Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam* Cet .I: Surabaya :Sinarsindo Utama,2015.
- Undang-undang Perkawinan, Nomor 1 Tahun 1974*, Bab 1, Pasal 1, Surabaya: Pustaka Tinta Mas.
- Usman, Poernomo. Husaini,*Metedologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara,1996.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* Cet I; Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*,Ed.IV,Cet.II:Yogyakarta:PT. Andi Offset,1993.
- Yusuf, L. N, Syamsu dan Nurisha, A. Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling* Cet.III: PT. Remaja Rosdakarya: Jakarta, 2006.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar  
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☎ Call Centre 1500363 (0411) 841879, Fax,

Nomor : B- 2579./DU.I/TL.00/V/2018

Makassar, 30 Mei 2018

Sifat : Biasa

Lamp : 1 (Satu) Rangkap

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth  
Gubernur Prov. Sulawesi Selatan  
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM D Prov. Sulsel  
Di -  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: IRMA LASARI
NIM	: 50200114099
Tingkat/Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Dakwah & Komunikasi
Jurusan	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Alamat	: Samata Gowa

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Maraknya Pernikahan Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Dra. Hj. Sitti Trinurmi, M.Pd.I  
2. Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang terhitung mulai tanggal 4 Juni s.d 4 Juli 2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I Bid. Akademik

Dr. H. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19701208 200003 1 001

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079*  
**ENREKANG**

Enrekang, 03 Juli 2018

Kepada

Yth. Kepala Desa Masalle

Di

Kec. Masalle

Nomor : 361.A/DPMPTSP/IP/VI/2018

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor: 7665/S.01/PTSP/2018 tanggal 08 Juni 2018 menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : **Irmalasari**  
Tempat Tanggal Lahir : Bulu, 27 Oktober 1995  
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Bulu Desa Masalle Kec. Masalle

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: ***"Peran Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Maraknya Pernikahan Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang."***

Dilaksanakan mulai, 08 Juni 2018 s/d 25 Juli 2018.

Pengikut/anggota: -

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.



a.n. BUPATI ENREKANG

Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang

**MARWAN SAWATI, SE**

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang ( Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
04. Camat Masalle.
05. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
06. Yang bersangkutan (Irmalasari).
07. Peringgal



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama Peneliti | : Irma Lasari                                    |
| Profesi          | : Mahasiswa                                      |
| Jurusan/Fakultas | : BPI/Dakwah dan Komunikasi                      |
| Semester         | : VIII (Delapan)                                 |
| Alamat           | : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa. |
| 2. Nama Informan | : Mahmuddin, S.Ag. M, Ag                         |
| Profesi/jabatan  | : Kepala KUA                                     |
| Alamat           | : Desa Masalle                                   |

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Juni s/d 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

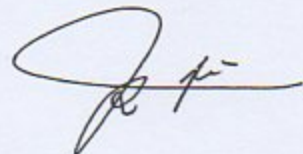
Masalle, 08 Juli 2018

Informan



Mahmuddin, S.Ag. M, Ag

Penulis,



Irma Lasari  
NIM. 50200114099

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

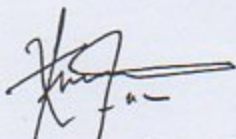
Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Irma Lasari  
Profesi : Mahasiswa  
Jurusan/Fakultas : BPI/Dakwah dan Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl. H.M. Yasir Limpo No.38 Romangpolong, Gowa.
2. Nama Informan : Kamaruddin, S.Ag  
Profesi/jabatan : Penyuluh Agama  
Alamat : Desa Masalle

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Juni s/d 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

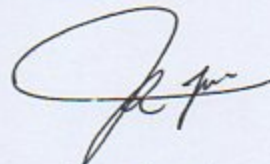
Masalle, 08 Juli 2018

Informan



Kamaruddin, S.Ag

Penulis,



Irma Lasari  
NIM. 50200114099



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

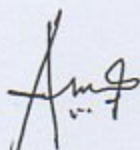
Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Irma Lasari  
Profesi : Mahasiswa  
Jurusan/Fakultas : BPI/Dakwah dan Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl. H.M. Yasiri Limpo No.38 Romangpolong, Gowa.
2. Nama Informan : Amir, S.Ag  
Profesi/jabatan : Penyuluh Fungsional  
Alamat : Desa Masalle

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Juni s/d 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.


Masalle, 08 Juli 2018

Informan



Amir, S.Ag

Penulis,



Irma Lasari  
NIM. 50200114099

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Irma Lasari  
Profesi : Mahasiswa  
Jurusan/Fakultas : BPI/Dakwah dan Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa.
2. Nama Informan : Anshar, SE  
Profesi/jabatan : Penyuluh Agama Non PNS  
Alamat : Desa Masalle

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Juni s/d 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Masalle, 08 Juli 2018

Informan



Anshar, SE

Penulis,



Irma Lasari  
NIM. 50200114099



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

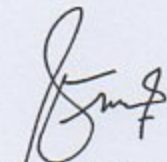
Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama Peneliti | : Irma Lasari                                    |
| Profesi          | : Mahasiswa                                      |
| Jurusan/Fakultas | : BPI/Dakwah dan Komunikasi                      |
| Semester         | : VIII (Delapan)                                 |
| Alamat           | : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa. |
| 2. Nama Informan | : Suci Al-furqan, S.Ag                           |
| Profesi/ jabatan | : Penyuluh Non PNS                               |
| Alamat           | : Desa Masalle                                   |

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Juni s/d 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

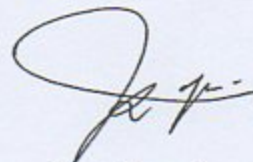
Masalle, 08 Juli 2018

Informan



Suci Al-furqan, S.Ag

Penulis,



Irma Lasari  
NIM. 50200114099



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Irma Lasari  
Profesi : Mahasiswa  
Jurusan/Fakultas : BPI/Dakwah dan Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa.
2. Nama Informan : Kiki Fatma Sari  
Profesi : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Masalle

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Juni s/d 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

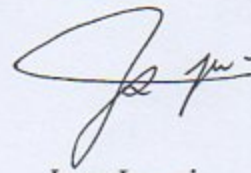
Masalle, 08 Juli 2018

Informan



Kiki Fatma Sari

Penulis,



Irma Lasari  
NIM. 50200114099

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama Peneliti | : Irma Lasari                                    |
| Profesi          | : Mahasiswa                                      |
| Jurusan/Fakultas | : BPI/Dakwah dan Komunikasi                      |
| Semester         | : VIII (Delapan)                                 |
| Alamat           | : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa. |
| 2. Nama Informan | : Rahmawati                                      |
| Profesi          | : Ibu Rumah Tangga                               |
| Alamat           | : Desa Masalle                                   |

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Juni s/d 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Masalle, 08 Juli 2018

Informan



Rahmawati

Penulis,



Irma Lasari

NIM. 50200114099



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama Peneliti | : Irma Lasari                                    |
| Profesi          | : Mahasiswa                                      |
| Jurusan/Fakultas | : BPI/Dakwah dan Komunikasi                      |
| Semester         | : VIII (Delapan)                                 |
| Alamat           | : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa. |
| 2. Nama Informan | : Rosnia   |
| Profesi          | : Ibu Rumah Tangga                               |
| Alamat           | : Desa Masalle                                   |

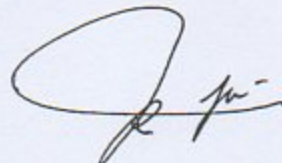
Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Juni s/d 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Masalle, 08 Juli 2018

Informan

  
Rosnia

Penulis,

  
Irma Lasari  
NIM. 50200114099

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

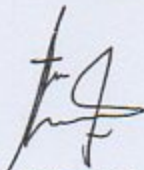
Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Irma Lasari  
Profesi : Mahasiswa  
Jurusan/Fakultas : BPI/Dakwah dan Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa.
2. Nama Informan : Irdyanti  
Profesi : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Masalle

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Juni s/d 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

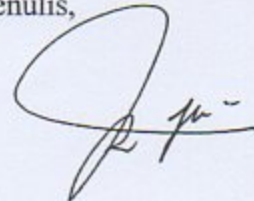
Masalle, 08 Juli 2018

Informan



Irdyanti

Penulis,



Irma Lasari  
NIM. 50200114099



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama Peneliti | : Irma Lasari                                    |
| Profesi          | : Mahasiswa                                      |
| Jurusan/Fakultas | : BPI/Dakwah dan Komunikasi                      |
| Semester         | : VIII (Delapan)                                 |
| Alamat           | : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa. |
| 2. Nama Informan | : Ratna  |
| Profesi          | : Ibu Rumah Tangga                               |
| Alamat           | : Desa Masalle                                   |

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Juni s/d 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Masalle, 08 Juli 2018

Informan



Ratna

Penulis,



Irma Lasari  
NIM. 50200114099

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Irma Lasari  
Profesi : Mahasiswa  
Jurusan/Fakultas : BPI/Dakwah dan Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa.
2. Nama Informan : Hayati  
Profesi : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Masalle

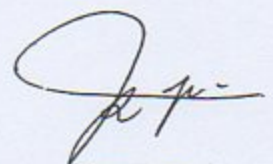
Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Juni s/d 25 Juli 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Masalle, 08 Juli 2018

Informan

  
Hayati

Penulis,

  
Irma Lasari  
NIM. 50200114099





*Gambar III: Kantor Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*



*Gambar IV: Kantor KUA Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. (Tampak Depan)*



*Wawancara, Kamaruddin, S.Ag, Kepala KUA Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*



*Wawancara, Amir S.Ag, Penyuluh Fungsional Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*





*Wawancara, Anshar, SE, Penyuluh Agama Non PNS Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*



*Wawancara, Suci Al-Furqan S,Pd, Penyuluh Agama Non PNS Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*



*Wawancara, Ratna (20 Tahun) Pasangan Pernikahan Usia Dini di Desa Masalle*



*Wawancara, Kiki Fatma Sari (18 Tahun), Pasangan Pernikahan Usia di Dini Desa Masalle*





*Wawancara, Rosnia (17 Tahun), Pasangan Pernikahan Usia Muda di Desa Masalle*



*Wawancara, Rahmawati ( 19 Tahun) Pasangan Pernikahan Usia di Dini Desa Masalle*



*Wawancara, Irdyanti ( 19 Tahun ) Pasangan Pernikahan Usia Dini di Desa Masalle*





Gambar 1 : Peta Desa Masallle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang



Gambar II : Struktur Organisasi Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

## **Pedoman Wawancara Penelitian**

### ***A. Penyuluh Desa Masalle***

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga banyak terjadi pernikahan diusia dini di Desa Masalle ini?
2. Selain dari faktor itu, manakah yang lebih dominan yang dapat menyebabkan pernikahan usia dini?
3. Apakah setiap tahun pernikahan usia dini mengalami penurunan atau peningkatan? apa alasannya?
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor pendorong atau pendukung dalam proses pencegahan pernikahan usia dini tersebut?
5. Dalam melakukan pencegahan atau mengatasi pernikahan dini tersebut, faktor apa saja yang menjadi penghambat?
6. Dengan adanya peraturan pernikahan mengenai batas umur pencatatan nikah, dapat menjadi sebuah indikator berkurangnya pernikahan usia dini?
7. Apakah tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam banyaknya terjadi pernikahan usia dini?
8. Bagaimna upaya yang dilakukan penyuluh dalam mengatasi pernikahan usia dini?
9. Dalam melakukan bimbingan penyuluhan agama, apakah sejauh ini sudah ada peningkatan? Atau bagaimna?

### ***B. Kepala KUA Kecamatan Masalle***

1. Sebagai kepala KUA, bagaimana pendapat anda mengenai pernikahan usia dini yang semakin meningkat?
2. Apakah harapan anda kedepan untuk mengurangi pernikahan usia dini?
3. Bagaimana upaya KUA dalam mengatasi banyaknya pernikahan usia dini?
4. Dengan berkurangnya pernikahan usia dini, apakah KUA sudah bisa dihargai di masyarakat?
5. Apakah dengan melakukan bimbingan penyuluhan dapat meminimalisir pernikahan usia dini di desa masalle?

### ***C. Pasangan Pernikahan Usia Dini***

1. Apa yang menyebabkan anda melakukan pernikahan usia dini?
2. Bagaimana respon dari orang tua anda untuk melakukan pernikahan usia dini?
3. Apakah anda merasa bahagia setelah melakukan pernikahan usia dini atau sebaliknya?apa alasannya?
4. Tantangan-tantangan apa saja yang sangat berarti dalam mengatasi pernikahan usia dini?
5. Apakah anda tidak mengetahui adanya UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 yang mengatur tentang batasan umur dalam pernikahan?

## **RIWAYAT HIDUP**



Irma Lasari, lahir di Bulu, Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang pada tanggal 27 Oktober 1995. Penulis adalah anak ketiga dari tujuh bersaudara yang merupakan buah cinta dari Jasman dan Dasmawati. Penulis menempuh pendidikan pertama di SDN 11 Rante Tonggo pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 7 Alla dan lulus pada tahun 2011 setelah itu melanjutkan pendidikan SMAN 1 Anggeraja dan akhirnya selesai pada tahun 2014. Setelah berhasil menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Anggeraja, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yakni Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penulis mengambil program Strata 1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Tahun 2014 sampai tahun 2018 telah berkarya dengan judul “Peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Pernikahan Usia Dini di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. penulis juga pernah bergabung dalam organisasi Himpunan Persatuan Mahasiswa Masserempulu (HPMM) Komisariat.